

**Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Saat Krisis Ekonomi dan Setelah
Krisis Ekonomi dengan Menggunakan Data Envelopment Analisis
(DEA)**

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Fella Amalia Ma'rufa

Nomor Mahasiswa : 11311544

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2016**

Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Saat Krisis Ekonomi dan Setelah
Krisis Ekonomi dengan Menggunakan Data Envelopment Analisis (DEA)

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana
strata-1 Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Ditulis oleh :

Nama : Fella Amalia Ma'rufa
Nomor Mahasiswa : 11311544
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 2 Juli 2015

Penulis,



Fella Amalia Ma'rufa

PENGESAHAN SKRIPSI

Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Saat Krisis Ekonomi dan Setelah Krisis
Ekonomi dengan Menggunakan Data Envelopment Analisis (DEA)

Nama : Fella Amalia Ma'rufa

NIM : 11311544

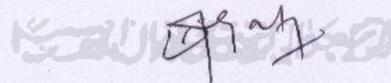
Jurusan : Manajemen

Bidang Studi : Keuangan

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Sri Mulyati, M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**TINGKAT EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH SAAT KRISIS EKONOMI DAN SETELAH
KRISIS EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DE)**

Disusun Oleh : **FELLA AMALIA MA'RUFA**

Nomor Mahasiswa : **11311544**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 22 September 2016

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sri Mulyati, Dra., M.Si.

Penguji : Nur Fauziah, Dra., MM.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

Sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan –Al Insyiroh: 5-

Allah tidak akan membebani seorang anak manusia diluar batas kemampuannya –

Al Baqoroh : 286-

Maka nikmat Tuhanmu yang mana yang kamu dustakan. –Ar Rahman-

Sabar dan Bersyukur. Dan percaya semuanya akan indah pada waktunya. –FAM-

Tidak ada yang mudah, tapi tidak ada yang tidak mungkin (Nothing is easy but nothing is imposible). –Hasan Langgeng Pramudito)

Jangan meminta diringankan bebanmu, tapi minta dikuatkan punggungmu. –

Ridwan Kamil-

Semua perjuangan ini untukmu,

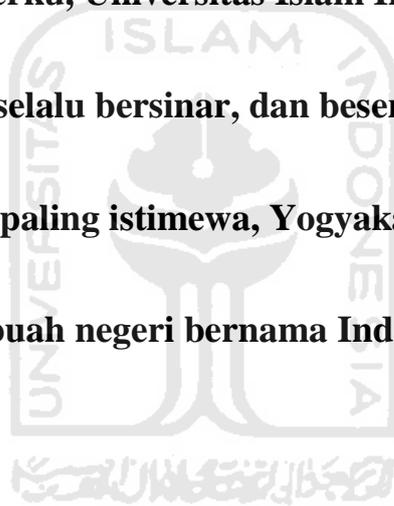
Papa, Mama dan Adek tercinta.

Almamaterku, Universitas Islam Indonesia.

Kota Klaten yang selalu bersinar, dan beserta seluruh isinya.

Kota paling istimewa, Yogyakarta.

Dan sebuah negeri bernama Indonesia.



ABSTRAK

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008 berpengaruh ke seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Krisis ini secara tidak langsung menyebabkan minimnya dana pihak ketiga yang didapatkan bank sehingga semakin sedikitnya kredit yang dapat disalurkan bank dan jatuhnya nilai investasi yang dimiliki bank. Akibat-akibat tersebut akhirnya menurunkan pendapatan laba dan non laba serta laba sebelum pajak yang merupakan variabel output efisiensi bank. Krisis juga mempengaruhi ketersediaan dana pada masyarakat, yang akhirnya mempengaruhi biaya *capital* yang merupakan variabel input efisiensi profitabilitas.

Penelitian ini mengukur tingkat efisiensi perbankan syariah saat krisis ekonomi dan setelah krisis ekonomi dengan menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat efisiensi perbankan syariah saat krisis ekonomi dan setelah krisis ekonomi dengan menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). Efisiensi perbankan syariah diukur menggunakan DEA. Sampel dalam penelitian ini adalah 7 perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2008-2012. Hasilnya bahwa pada saat krisis ekonomi tahun 2008 lebih banyak bank syariah yang mengalami. Sedangkan pada setelah krisis ekonomi lebih banyak bank syariah yang mengalami inefisien yang di sebabkan karena masih terkena dampak pada tahun 2008. Hal ini didukung dengan pengujian hipotesis, hasil pengujian t test diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja efisiensi perbankan syariah tahun 2008 dengan tahun 2009, tahun 2008 dengan tahun 2010, tahun 2008 dengan tahun 2011 dan tahun 2008 dengan tahun 2012.

Kata Kunci: Efisiensi Perbankan Syariah, Krisis Ekonomi, Data Envelopment Analysis

ABSTRACT

Economic crisis in 2008 affected the entire world, including Indonesia. This crisis indirectly led to lack of third party funds earned by the banks with fewer credits that can be channeled with and fall of the investment value owned by banks as the result. Those results are ultimately reducing profit and non-profit income and income before tax which are output variables of efficiency of the bank. The crisis also affected the availability of funds to the community, which in the end affects the cost of capital as the input variable of profitability efficiency.

This study measures the efficiency of Islamic banking during the economic crisis and after the economic crisis by using Data Envelopment Analysis (DEA). The purpose of this study was to determine whether the current level of efficiency of Islamic banking and economic crisis after the economic crisis by using Data Envelopment Analysis (DEA). Islamic banking efficiency measured using DEA. The sample in this study is 7 Islamic banking which publishes financial report for the period 2008-2012. The result is that during the economic crisis of 2008 more Islamic banks are experiencing. While on after the economic crisis more Islamic banks are experiencing is caused due to inefficient still affected in 2008. It is supported by hypothesis testing, pengujian t test results showed that there was no significant difference in the performance efficiency of Islamic banking in 2008 with the year 2009, 2008 to 2010, 2008 to 2011 and 2008 to 2012.

Keywords: Islamic Banking Efficiency, Economic Crisis, Data Envelopment Analysis.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, maka skripsi dengan judul “Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Saat Krisis Ekonomi Tahun 2008 dan Setelah Krisis Ekonomi dengan Menggunakan Data Envelopment Analisis (DEA) Tahun 2008-2012” ini dapat penulis selesaikan.

Adapun skripsi ini merupakan salah satu tugas dalam penyelesaian studi pada Program Strata Satu (S1), Jurusan Manajemen, Program Studi Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Pada penyusunan skripsi ini penulis memperoleh banyak bimbingan dan masukan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas kehidupan, kesehatan, rizqi dan segala sesuatu yang sudah diberikan dengan cuma-cuma pada penulis dari lahir hingga sekarang.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah membawa misi penting dalam kehidupan ini dengan Al-Quran sehingga kemudian menjadi sumber pengetahuan di dunia ini.
3. Kedua orang tua papa H. Fauzan Mabruri dan mama Dra Hj Fatkhiyah, yang selalu memberi kepercayaan kepada anaknya, serta motivasi untuk terus bertahan dalam kondisi apapun. Selalu mengajarkan tentang arti hidup sesungguhnya yang tak pernah penulis dapatkan di pendidikan formal manapun. Selalu memberikan apapun yang terbaik yang mereka miliki baik materi, waktu dan kasih sayang terindah di dunia. Yang memberikan semuanya yang mereka miliki untuk anak-anaknya tanpa meminta balasan apapun.

4. Adikku Farikha Wardani dan Fahad Kurnia Riza yang selalu memotivasi untuk cepat menyelesaikan studi agar cepat mendapatkan pekerjaan yang penulis inginkan.
5. Bapak Dr. Ir. Harsono, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Dwi Praptono Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ijin penyusunan skripsi.
7. Bapak Drs. Sutrisno, MM selaku Ketua Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia yang selalu memberi wawasan baru.
8. Ibu Dra. Sri Mulyati, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Nur rahmah Tri Utami selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bantuan selama penyusunan skripsi ini. Serta jajaran karyawan keluarga besar Universitas Islam Indonesia yang tidak bosan-bosannya membantu memudahkan penulis dalam proses perkuliahan.
10. Sahabat-sahabatku ciwik-ciwik: Astri, Wiwit, Mecca, Ega dan Fista atas doa dan dukungannya yang diberikan kepada penulis.
11. Sahabat-sahabatku Manajemen: Sari, Meyana, Wiwin, dan Iffah. atas doa dan dukungannya yang diberikan kepada penulis.
12. Tidak kalah penting terimakasih kepada seluruh penghuni “Kos Marla” Maylisa, Ayu, Lisa, Nitra, Lia, Gupita dan Mbak Oci. Makasih semua telah mengisi hari-hariku yang sepi.
13. Dan terakhir yang paling istimewa dan membekas di hati keluarga baru KKN unit 52_2014 (Kemiri, Tlogorandu, Juwiring, Klaten) : Alwiyah, Beata, Sabrina,

Fajrin, Rifqi, Asa, Cakra dan Mas Samsu, terima kasih atas semangat dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis menghargai semua saran dan masukan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna bagi manajemen perusahaan, investor, bagi kalangan akademisi serta bagi penulis sendiri.

Terima Kasih.



Yogyakarta,

Fella Amalia Ma'rufa

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Halaman judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiat	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	v
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Abstrak	viii
Abstract	ix
Kata Pengantar	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Lembaga Keuangan Bank	8
2.1.1 Fungsi Bank	8
2.1.2 Peranan Bank	9
2.2 Perbankan Syariah	11

2.2.1 Pengertian Perbankan Syariah	11
2.2.2 Berdirinya Perbankan Syariah	12
2.2.3 Tujuan Bank Syariah	14
2.2.4 Akad pada Bank Syariah	15
2.2.5 Produk Bank Syariah	17
2.3 Efisiensi	20
2.3.1 Pengertian Efisiensi	20
2.3.2 Ukuran Efisiensi Bank	23
2.4 Analisis DEA	24
2.4.1 Pengertian DEA	24
2.4.2 Model yang digunakan dalam DEA	25
2.4.3 Kegunaan DEA	26
2.5 Penelitian Terdahulu	26
2.6 Hipotesa Pengujian	29
2.7 Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1. Objek Penelitian	33
3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
3.2.1 Variabel Input	33
3.2.2 Variabel Output	35
3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	37
3.4 Metode Analisis Data	38
3.5. Pengujian Hipotesis	46

BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA	47
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	47
4.2 Analisis Data dan Interpretasi Hasil Penelitian	51
4.2.1 Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah saat Krisis dan Setelah Krisis	51
4.3 Pengujian Hipotesis	53
4.3.1 Pengujian Efisiensi tahun 2008 dengan 2009	54
4.3.2 Pengujian Efisiensi tahun 2008 dengan 2010	55
4.3.3 Pengujian Efisiensi tahun 2008 dengan 2011	56
4.3.4 Pengujian Efisiensi tahun 2008 dengan 2012	57
4.4 Pembahasan	58
4.4.1 Efisiensi dan Inefisiensi Perbankan Syariah tahun 2008 sampai 2012	58
4.4.2 Pengujian Efisiensi Perbankan Syariah tahun 2008 dengan 2009	61
4.4.3 Pengujian Efisiensi Perbankan Syariah tahun 2008 dengan 2010	61
4.4.4 Pengujian Efisiensi Perbankan Syariah tahun 2008 dengan 2011	62

4.4.5 Pengujian Efisiensi Perbankan Syariah tahun 2008	63
dengan 2012	
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, yaitu sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) yaitu dengan cara menyimpan kelebihan dananya di bank dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) yaitu yang meminjam dana ke bank. Fungsi intermediasi ini akan berjalan baik apabila *surplus unit* dan *deficit unit* memiliki kepercayaan terhadap bank. Berjalannya fungsi intermediasi perbankan akan meningkatkan penggunaan dana. Dana yang telah dihimpun kemudian akan disalurkan ke masyarakat. Dalam Alquran, istilah bank tidak disebutkan secara eksplisit. Tetapi jika yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban maka semua itu disebutkan dengan jelas, seperti zakat, sedaqah, rampasan perang, jual beli, utang dagang, harta dan sebagainya, yang memiliki peran tertentu dalam kegiatan ekonomi.

Menurut Iswardono (2000), selain sebagai lembaga intermediasi, bank juga merupakan *agent of trust* dan *agent of development*. Bank disebut *agent of trust* karena tanggung jawabnya dalam menjaga kepercayaan masyarakat dalam aktivitasnya menyimpan dan menyalurkan dana. Sedangkan bank disebut sebagai *agent of development* karena peran intermediasinya yang memungkinkan pelaku ekonomi mendapatkan akses dan dana untuk aktivitas investasi, distribusi, produksi

dan konsumsi yang menyumbang dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

Bank juga memegang peranan sebagai bagian dari sistem pembayaran dan transmisi kebijakan moneter. Oleh karenanya, sistem perbankan juga mempengaruhi sistem pembayaran dan ekonomi secara keseluruhan. Transmisi kebijakan moneter yang baik akan berjalan dengan baik pada sistem perbankan yang baik sehingga kebijakan moneter menjadi efektif pada saat akan diberlakukan oleh otoritas Bank Indonesia.

Umat Islam di Indonesia telah lama mendambakan adanya bank yang beroperasi sesuai dengan syariat. K.H. Mas Mansur, ketua Pengurus Besar Muhammadiyah periode 1937-1944 telah menguraikan pendapatnya tentang penggunaan jasa Bank Konvensional sebagai hal yang terpaksa dilakukan karena umat Islam belum mempunyai sendiri bank yang bebas riba. Kemudian disusul dengan ide untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia yang sebenarnya sudah muncul sejak pertengahan tahun 1970-an. Hal ini dibicarakan pada seminar nasional Hubungan Indonesia-Timur Tengah pada 1974 dan pada tahun 1976 dalam seminar internasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhineka Tunggal Ika. Namun, ada beberapa alasan yang menghambat terealisasinya ide ini:

1. Operasi Bank Syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil belum diatur, dan karena itu tidak sejalan dengan UU Pokok Perbankan yang berlaku, yakni UU No 14/1967.

2. Konsep Bank Syariah dari segi politis berkonotasi Ideologis, merupakan bagian yang berkaitan dengan konsep negara Islam, dan karena itu tidak dikehendaki pemerintah.

3. Masih dipertanyakan, siapa yang bersedia menaruh modal dalam ventura semacam itu, sementara pendirian bank baru dari Timur Tengah masih dicegah, antara lain pembatasan bank asing yang ingin membuka kantornya di Indonesia.

Efisiensi dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input), atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan. Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien menurut Syafaroedin Sabar (1989) dalam Kusmargiani (2006):

1. Mempergunakan jumlah unit input yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah input yang dipergunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan jumlah output yang sama.
2. Menggunakan jumlah unit input yang sama, dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar.

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 sebenarnya bermula pada krisis ekonomi Amerika Serikat yang lalu menyebar ke negara-negara lain di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Krisis ekonomi Amerika diawali karena adanya dorongan untuk konsumsi (*propensity to Consume*). Rakyat Amerika hidup dalam konsumerisme di luar batas kemampuan pendapatan yang diterimanya. Mereka hidup dalam hutang, belanja dengan kartu kredit, dan kredit perumahan. Akibatnya lembaga keuangan yang memberikan kredit tersebut bangkrut karena kehilangan likuiditasnya, karena piutang perusahaan kepada para kreditor perumahan telah digadaikan kepada lembaga pemberi pinjaman. Pada akhirnya perusahaan –

perusahaan tersebut harus bangkrut karena tidak dapat membayar seluruh hutang-hutangnya yang mengalami jatuh tempo pada saat yang bersamaan. Runtuhnya perusahaan-perusahaan finansial tersebut mengakibatkan bursa saham Wall Street menjadi tak berdaya, perusahaan-perusahaan besar tak sanggup bertahan seperti Lehman Brothers dan Goldman Sachs. Krisis tersebut terus merambat ke sektor riil dan non-keuangan di seluruh dunia.

Metodologi DEA adalah sebuah metode non-parametrik yang menggunakan model program linier untuk menghitung perbandingan rasio output dan input untuk semua unit. Metode ini tidak memerlukan fungsi produksi, dan hasil perhitungannya disebut nilai efisiensi relatif. Di dalam penelitian dengan menggunakan metode DEA ini terdapat berbagai cara yang bergantung dengan kondisi, situasi dan permasalahan yang akan dihadapi oleh perbankan. Arafat (2006)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian sebelumnya masih terdapat salah satu perbankan yang belum bisa mengalami 100% dalam mencapai efisiensi. Padahal di dalam suatu perbankan harus dituntut untuk bisa mencapai kinerja yang baik dengan mengalami 100% dalam mencapai efisiensi. Oleh karena itu, dari penelitian ini akan terdapat masalah yang dapat diajukan sebagai pertanyaan pada bab selanjutnya antara lain:

1. Bagaimana efisiensi perbankan syariah pada saat krisis dan setelah krisis ekonomi?
2. Apakah terdapat perbedaan efisiensi perbankan syariah pada kondisi krisis dan setelah krisis ekonomi?

1.3 Batasan Masalah

Dari penelitian ini akan dilakukan perhitungan dengan menggunakan alat analisis DEA, masalah yang akan dihadapi pada penelitian ini akan mempunyai batasan masalah pada penelitian yaitu efisiensi perbankan syariah pada saat krisis dan normal. Adapun pada saat krisis, pada kondisi ini maka perhitungan efisiensi akan dimulai dengan melihat laporan keuangan perbankan syariah, antara lain: Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, Bank Panin Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Muamalat Indonesia, Bank Syariah Bukopin dan Bank Syariah Mega Indonesia. Dikatakan krisis pada tahun 2008. Sedangkan pada kondisi setelah krisis ekonomi akan dilakukan perhitungan efisiensi perbankan syariah dengan cara melihat laporan keuangan tahun 2009, 2010, 2011, dan 2012.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui efisiensi perbankan syariah pada saat krisis dan setelah krisis ekonomi.
2. Untuk mengetahui perbedaan efisiensi perbankan syariah terhadap kondisi krisis dan setelah krisis ekonomi.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

Manfaat praktis :

- a) Sebagai alat dan bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan perbankan syariah.
- b) Pemberian masukan terhadap kinerja yang dialami oleh perbankan syariah agar menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.
- c) Pengoreksi kinerja perbankan syariah yang sekiranya masih kurang baik terhadap perusahaan tersebut.

Manfaat teoritis :

- a) Sebagai penambah ilmu pengetahuan terhadap efisiensi perbankan syariah di Indonesia.
- b) Bisa mengetahui kinerja yang dimiliki oleh perbankan syariah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian terdiri dari lima bab.

BAB I Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, definisi operasional variabel penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Hasil dan Analisis. Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Lembaga Keuangan Bank

Menurut Hasibuan (2002) dalam Kusmargiani (2006) terdapat berbagai pengertian bank, antara lain:

- a. Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan serta bermotif *profit* dan juga sosial, jadi bukan hanya keuntungan saja.
- b. Bank adalah pencipta uang yang dimaksudkan bahwa bank menciptakan uang giral dan mengedarkan uang kartal. Pencipta dan pengedar uang kartal (uang kertas dan uang logam) merupakan otoritas Bank Indonesia sebagai bank sentral, sedangkan uang giral dapat diciptakan oleh bank umum.
- c. Bank adalah pengumpul dana dan penyalur kredit, berarti bank dalam operasinya mengumpulkan dana dari SSU (*Surplus Spending Unit*) dan menyalurkan dana pada DSU (*Defisit Spending Unit*).

2.1.1 Fungsi Bank

1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan bank adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan, pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada masyarakat atau debitur apabila dilandasi unsur kepercayaan.

2. Agent of Development

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut saling berinteraksi satu sama lain, tugas bank (sektor moneter) sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat dibutuhkan untuk kelancaran transaksi di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

3. Agent of Services

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan kepada masyarakat. Jasa bank ini berkaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat, antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian. (Elvira,2012)

2.1.2 Peranan Bank

Bank mempunyai peranan penting dalam sistem keuangan, peranan tersebut adalah (Kuncoro dan Suhardjono, 2002):

1. Pengalihan aset

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana jangka waktu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur

sesuai keinginan pemilik dana. Dalam hal ini, bank telah berperan sebagai pengalih aset dari unit surplus kepada unit defisit. Dalam kasus lain, pengalihan aset dapat pula terjadi jika menerbitkan sekuritas sekunder (giro, deposito berjangka, dana pensiun, dan sebagainya) yang kemudian dibeli oleh unit surplus dan selanjutnya ditukarkan dengan sekuritas primer (saham, obligasi, promes, *commercial paper*, dan sebagainya).

2. Transaksi

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Produk-produk yang dikeluarkan oleh bank (giro, tabungan, deposito, saham, dan sebagainya) merupakan pengganti dari uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

3. Likuiditas

Bagi pihak yang memiliki surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito, dan lain sebagainya. Produk-produk tersebut masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Untuk kepentingan likuiditas pemilik dana, mereka dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

4. Efisiensi

Bank dapat menurunkan biaya transaksi atau mengefisieni dengan jangkauan pelayanannya. Peranan bank sebagai broker adalah mempertemukan pemilik dan pengguna modal lembaga keuangan yang

saling membutuhkan. Adanya informasi yang tidak simetri antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif yang inefisien. Peranan bank menjadi penting memecahkan masalah ini.

2.2 Perbankan Syariah

2.2.1 Pengertian Bank Syariah

Kata bank dari kata banque dalam bahasa Prancis dan banco dalam bahasa Italia, yang berarti peti, lemari atau bangku. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya. Dalam Alquran, istilah bank tidak disebutkan secara eksplisit. Tetapi jika yang dimaksud adalah sesuatu yang, memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban maka semua itu disebutkan dengan jelas, seperti zakat, sedaqah, rampasan perang, jual beli, utang dagang, harta dan sebagainya, yang memiliki peran tertentu dalam kegiatan ekonomi. (Abdurrahim, 2010)

Pada umumnya yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengeporasiannya berdasarkan dengan prinsip-prinsip Syariah. Didalam operasionalnya Bank Syariah harus mengikuti atau berpedoman kepada praktek-praktek usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah, bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya tetapi tidak dilarang oleh Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha baru sebagai hasil ijtihad para ulama atau cendikiawan Muslim yang tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan Alquran dan Hadis. (Abdurrahim, 2010)

2.2.2 Berdirinya Bank syariah

Umat Islam Indonesia telah lama mendambakan adanya bank yang beroperasi sesuai dengan syariat. K.H. Mas Mansur, ketua Pengurus Besar Muhammadiyah periode 1937-1944 telah menguraikan pendapatnya tentang penggunaan jasa Bank Konvensional sebagai hal yang terpaksa dilakukan karena umat Islam belum mempunyai sendiri bank yang bebas riba. Kemudian disusul dengan ide untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia yang sebenarnya sudah muncul sejak pertengahan tahun 1970-an. Hal ini dibicarakan pada seminar nasional Hubungan Indonesia-Timur Tengah pada 1974 dan pada tahun 1976 dalam seminar internasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhineka Tunggal Ika. Namun, ada beberapa alasan yang menghambat terealisasinya ide ini:

1. Operasi Bank Syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil belum diatur, dan karena itu, tidak sejalan dengan UU Pokok Perbankan yang berlaku, yakni UU No 14/1967.

2. Konsep Bank Syariah dari segi, politis berkonotasi Ideologis, merupakan bagian dari atau berkaitan dengan konsep negara Islam, dan karena itu tidak dikehendaki pemerintah.

3. Masih dipertanyakan, siapa yang bersedia menaruh modal dalam ventura semacam itu, sementara pendirian bank baru dari Timur Tengah masih dicegah, antara lain pembatasan bank asing yang ingin membuka kantornya di Indonesia.

Kemudian diikuti dengan kemunculan Undang-Undang (UU) No 7 tahun 1992 tentang Perbankan, di mana perbankan bagi hasil diakomodasi. Dalam UU tersebut, pasal 13 ayat (c) menyatakan bahwa salah satu usaha Bank Perkreditan Rakyat

(BPR) menyediakan pembiayaan. bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah. Menanggapi pasal tersebut, pemerintah pada tanggal 30 Oktober 1992 telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 tahun 1992 tentang, bank berdasarkan prinsip bagi hasil dan diundangkan pada tanggal 30 Oktober 1992 dalam lembaran negara Republik Indonesia NO. 119 tahun 1992.

Hal itu secara tegas ditemukan dalam ketentuan Pasal 6 PP No. 72 Tahun 1992 yang berbunyi:

1. Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat yang kegiatan usahanya semata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil, tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil.
2. Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat yang kegiatan usahanya tidak berdasarkan prinsip, bagi hasil, tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip bagi hasil."

Dalam menjalankan perannya, Bank Syariah berlandaskan pada UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil yang kemudian dijabarkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia yang pada pokoknya menetapkan hak-hak, antara lain:

1. Bahwa bank berdasarkan prinsip bagi hasil adalah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang dilakukan usaha semata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil.
2. Prinsip bagi hasil yang dimaksudkan adalah prinsip, bagi hasil yang berdasarkan Syariah.

3. Bank berdasarkan prinsip bagi hasil wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS).
4. Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat yang kegiatan usahanya semata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil. Sebaliknya, Bank Umum atau bank perkreditan rakyat yang melakukan usaha tidak dengan prinsip bagi hasil (konvensional), tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil. (Abdurrahim,2010)

2.2.3 Tujuan Bank Syariah

Sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam dan sesuai dengan situasi dan kondisi di Indonesia, maka Bank Syariah ini mempunyai tujuan umum sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat, sehingga akan berkurang kesenjangan sosial ekonomi, melalui peningkatan kesempatan kerja.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan bidang ekonomi keuangan, yang selama ini diketahui masih cukup banyak masyarakat yang enggan berhubungan dengan bank karena masih menganggap bahwa bunga bank itu riba.
3. Mengembangkan lembaga bank dan sistem perbankan yang sehat berdasarkan prinsip efisiensi dan keadilan, mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga menggalakkan usaha-usaha ekonomi rakyat, antara lain memperluas jaringan lembaga perbankan ke daerah-daerah terpencil.

2.2.4 Akad Pada Bank Syariah

2.2.4.1 Pendapatan dari penyaluran dana, yaitu: pendapatan yang berasal dari jual beli, antara lain:

- Mudharabah adalah perjanjian antara penyedia modal dengan pengusaha. Setiap keuntungan yang diraih akan dibagi menurut rasio tertentu yang disepakati. Resiko kerugian ditanggung penuh oleh pihak Bank kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelolaan, kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan.
- Salam merupakan akad yang digunakan pada bank syariah dalam bentuk pertukaran jual beli. Akad ini terjadi ketika bank melakukan pembiayaan kepada sebuah perusahaan manufaktur, petani atau produsen barang lainnya. Bentuk jual-beli dengan pembayaran dimuka dan penyerahan barang dikemudian hari dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas, tanggal dan tempat penyerahan yang jelas serta disepakati sebelumnya dalam perjanjian.
- Istishna merupakan bentuk dari As-Salam di mana harga barang bisa dibayar saat kontrak, dibayar secara angsuran, atau dibayar di kemudian hari. Bank mengikat masing-masing kepada pembeli dan penjual secara terpisah, tidak seperti As-Salam di mana semua pihak diikat secara bersama sejak semula. Dengan demikian, bank sebagai pihak yang mengadakan barang bertanggung-jawab kepada nasabah atas kesalahan pelaksanaan pekerjaan dan jaminan yang timbul dari transaksi tersebut.

2.2.4.2 Pendapatan yang berasal dari sewa, antara lain :

- Sewa atau ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa dengan melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

2.2.4.3 Pendapatan yang berasal dari bagi hasil, antara lain:

- Musyarakah konsep ini diterapkan pada model partnership atau joint venture. Keuntungan yang diraih akan dibagi dalam rasio yang disepakati sementara kerugian akan dibagi berdasarkan rasio ekuitas yang dimiliki masing-masing pihak. Perbedaan mendasar dengan mudharabah ialah dalam konsep ini ada campur tangan pengelolaan manajemennya sedangkan mudharabah tidak ada campur tangan.
- Murabahah adalah penyaluran dana yang dilakukan dalam bentuk jual beli. Bank akan membelikan barang yang dibutuhkan pengguna jasa kemudian menjualnya kembali ke pengguna jasa dengan harga yang dinaikkan sesuai margin keuntungan yang ditetapkan bank, dan pengguna jasa dapat mengangsur barang tersebut. Besarnya angsuran flat sesuai akad diawal dan besarnya angsuran=harga pokok ditambah margin yang disepakati. Contoh: harga rumah 500 juta, margin bank/keuntungan bank 100 jt, maka yang dibayar nasabah peminjam ialah 600 juta dan diangsur selama waktu yang disepakati diawal antara Bank dan Nasabah.

- Qardh adalah salah satu akad yang terdapat pada sistem perbankan syariah dengan cara memberikan pinjaman baik berupa uang ataupun lainnya tanpa mengharapkan imbalan atau bunga (riba). Hal ini dilakukan secara tidak langsung dengan berniat untuk tolong menolong seseorang yang sedang membutuhkan.

2.2.5 Produk pada Bank Syariah

- Giro adalah saldo rekening giro bank baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing di Bank Indonesia. Kegiatan bank yang berkaitan dengan giro: Pengambilan dan penyetoran kas fisik, Penyelesaian kewajiban kepada pihak lain, Penerimaan tagihan dari pihak lain Lain-lain. Penyelesaian utang piutang dengan bank lain/ bank Indonesia. Penyelesaian utang piutang dengan bank lain atau Bank Indonesia dilakukan melalui sarana kliring.
- Tabungan

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 angka 21 yang mengatur perbankan syariah memberikan rumusan pengertian tabungan, yaitu: “Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu

Sedangkan Dewan Syariah Nasional mengatur tabungan syariah dalam Fatwa Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000, yaitu: “Produk tabungan yang dibenarkan atau diperbolehkan secara syariah adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadiah*, sehingga kita mengenal tabungan *mudharabah* dan tabungan *wadiah*. Tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah, dewan syariah nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang berdasarkan prinsip *Wadiah* dan *mudharabah*.

Adapun macam-macam tabungan syariah pada bank syariah, antara lain : Tabungan *Wadiah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Bank syariah menggunakan akad *wadiah yadh adh dhamanah*. Nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut. Bank bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemilik menghendakinya. Bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut. *Wadiah yadh adh dhamanah* ini mempunyai implikasi hukum yang sama dengan *qardh*, maka nasabah menitipkan dan bank tidak boleh saling menajajikan untuk membagikan keuntungan harta tersebut.

Bank diperkenankan memberikan bonus kepada pemilik harta titipan selama tidak disyaratkan di muka. Kebijakan bank syariah semata yang bersifat sukarela. Sedangkan Tabungan mudharabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Mudharabah mempunyai dua bentuk, yakni mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah. Bank syariah bertindak sebagai mudharib dan nasabah sebagai shahibul mal. Bank syariah dalam kapasitasnya sebagai mudharib, mempunyai kuasa untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad mudharabah dengan pihak lain. Bank syariah juga memiliki sifat sebagai seorang wali amanah, yang berarti bank harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan kelalaiannya. Namun apabila yang terjadi adalah miss management, bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.

- Deposito

Adalah produk simpanan berjangka yang dikelola berdasarkan prinsip islam atau syariah. Maksud dari menggunakan prinsip syariah ialah produk deposito ini dikelola menggunakan prinsip Mudharabah Muthlaqah yang ditujukan untuk nasabah perorangan maupun perusahaan. Perbedaan Deposito Syariah dan Deposito Konvensional (non-syariah) yaitu terdapat pada tata cara pengelolaan uangnya yang berdasarkan akad syariah atau

nilai-nilai Islam. Anda tidak akan mendapatkan bunga deposito dalam Deposito Syariah, yang akan Anda dapatkan ialah nisbah atau porsi bagi hasil. Nisbah disini merupakan persentase dari dana deposito yang Anda tempatkan di suatu bank yang akan dihitung sebagai keuntungan. Cara kerja perbankan syariah dalam bagi hasil deposito ialah sewaktu Anda menempatkan Dana di suatu perbankan syariah, maka melakukan kesepakatan Antara pihak Anda dan pihak Bank tersebut masalah persentase bagi hasil.

2.3 Efisiensi

2.3.1 Pengertian Efisiensi

Efisiensi merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keseluruhan kegiatan dari suatu bank. suatu bank dikatakan efisiensi jika mampu memproduksi dengan target telah ditentukan dengan biaya seminimal mungkin. Oleh karena itu efisiensi berhubungan dengan proses pengelolaan input yang tersedia dengan optimal untuk dapat menghasilkan output yang maksimal. Lebih lanjut Cooper et al., (2000); Andersen & Petersen (1993) menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu apabila dengan input yang sama menghasilkan output yang lebih besar dengan input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama dan dengan input yang besar menghasilkan output yang lebih besar. (Cooper,2000)

Suatu perusahaan dikatakan efisiensi apabila:

- (1) Menggunakan jumlah unit *input* yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah unit *input* yang digunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan jumlah *output* yang sama.
- (2) Menggunakan jumlah unit *input* yang sama, dapat menghasilkan jumlah *output* yang lebih besar (Syafaroedin dalam Iswardono dan Darmawan, 2000).

Secara keseluruhan efisiensi perbankan berupa:

1. Efisiensi Skala (*scale efficiency*): Bank dikatakan mencapai efisiensi dalam skala ketika bank bersangkutan mampu beroperasi dalam skala hasil yang konstan (*constant return to scale*).

2. Efisiensi dalam Cakupan (*scope efficiency*): Efisiensi cakupan tercapai ketika bank mampu beroperasi pada diversifikasi lokasi. Efisiensi Keuntungan penghematan skala dan cakupan (*economies of scale & scope*) yang diharapkan berupa (Koch & MacDonald, 2000 dalam Maflachatun, 2010):

a) Skala, keanekaragaman produk (*product diversity*), identifikasi merek, yang dapat menghasilkan manfaat melalui penjualan produk dalam jumlah dan variasi yang lebih banyak kepada pelanggan.

b) Penggunaan biaya tetap yang diperlukan untuk identifikasi merek, distribusi aneka macam produk dan jasa, dan kebutuhan pengeluaran yang besar untuk membiayai teknologi yang diperlukan.

c) Meningkatkan *leverage* operasional yang dihasilkan dengan cara berbagai biaya *overhead* dari sumber operasional dan pendanaan yang lebih besar.

d) Mengurangi risiko penghasilan, yang bisa memperbesar nilai suatu waralaba dengan cara menciptakan produk-produk dan sumber pendapatan yang lebih variatif.

3. Efisiensi Alokasi (allocative efficiency): Efisiensi Alokasi tercapai ketika bank mampu menentukan berbagai output yang memaksimalkan keuntungan.

4. Efisiensi Teknis (technical efficiency): Efisiensi Teknis pada dasarnya menyatakan hubungan antara input dan output dalam suatu proses produksi.

5. Efisiensi Skala Ekonomi (economies of scale): Efisiensi Skala Ekonomi pada dasarnya adalah berupa penghematan biaya (Mudrajad Kuncoro & Suhardjono, 2002, hal 416), cara yang ditempuh adalah dengan :

- a) Konsolidasi dalam pemrosesan data dan operasi
- b) Konsolidasi, diversifikasi, dan perampingan bagian investasi dan sekuritas portofolio
- c) Konsolidasi bagian kredit, termasuk dokumentasi dan persiapan kredit
- d) Konsolidasi penilaian kredit dan audit operasi
- e) Konsolidasi sistem antar cabang, termasuk penggunaan internet

6. Efisiensi profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan profit, perbandingan antara laba perusahaan dan investasi atau ekuitas yang dipergunakan untuk memperoleh laba tersebut. Penghematan biaya ini berhubungan dengan pengurangan biaya non bunga yang tinggi. Dalam beberapa pembahasan tentang efisiensi bank juga dikenal konsep efisiensi x (*x-efisiensi*) yang didefinisikan sebagai rasio biaya minimal yang dikeluarkan untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Efisiensi x ini meliputi baik inefisiensi teknis maupun kesalahan karena penggunaan input yang berlebihan dan alokasi

yang tidak efisien atau kesalahan dalam menentukan dan memilih kombinasi input yang konsisten dengan harga-harga relatif. (Mudjarat,2002)

Pengukuran efisiensi perbankan (Akhmad Syakir Kurnia, 2004) memiliki dua pendekatan yang biasa digunakan yaitu pendekatan produksi dan pendekatan intermediasi. Dalam pendekatan produksi, bank ditempatkan sebagai unit kegiatan ekonomi yang melakukan usaha menghasilkan output berupa jasa simpanan kepada nasabah penyimpan maupun jasa pinjaman kepada nasabah peminjam dengan menggunakan seluruh input yang dikuasainya. Pendekatan produksi melihat institusi finansial sebagai produser dari akun deposit (*deposit accounts*) dan kredit pinjaman (*loans*); mendefinisikan *output* sebagai jumlah dari akun akun tersebut atau dari transaksi-transaksi yang terkait. *Input-input* dalam kasus ini dihitung sebagai jumlah dari tenaga kerja, pengeluaran modal pada aset-aset tetap (*fixed assets*) dan material lainnya. Pendekatan produksi sesuai dengan peran bank sebagai *agent of services* yang memberikan jasa untuk mendukung perekonomian masyarakat. Jasa-jasa bank yang lain yaitu jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam pendekatan intermediasi, bank ditempatkan sebagai unit kegiatan ekonomi yang melakukan transformasi berbagai bentuk dana yang dihimpun ke dalam bank Indonesia berbagai bentuk pinjaman. (Akhmad,2004)

2.3.2 Ukuran Efisiensi Bank

Nilai ukuran yang menunjukkan efisiensi suatu organisasi bank secara keseluruhan yang bersifat skala dilakukan dengan terlebih dahulu diperoleh suatu bobot organisasi bank tersebut. Suatu unite kegiatan ekonomi dikatakan efisien

sempurna jika memiliki nilai efisiensi 1 atau 100%. Sedangkan nilai efisiensi yang mendekati 0 menunjukkan kondisi bank yang semakin tidak efisien. Bagaimanapun juga bobot input dan output yang dinyatakan sebelumnya ini selalu kurang dalam melingkupi seluruh nilai yang mempengaruhinya baik eksternal maupun internal. Di dalam teori perusahaan dan analisis biaya dinyatakan bahwa perusahaan-perusahaan sejenis yang survive adalah apabila mereka memiliki kiat produksi tersendiri dan manajemen yang efisien yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain sejenis dengan pasar yang sama.

Penentuan apakah suatu kegiatan dalam organisasi itu termasuk efisien atau tidak maka prinsip-prinsip atau persyaratan efisiensi harus terpenuhi, yaitu sebagai berikut (Ibnu Syamsi, 2004 dalam Sutawijaya, 2009): (1) Efisiensi harus dapat diukur, (2) Efisiensi mengacu pada pertimbangan rasional, (3) Efisiensi tidak boleh mengorbankan kualitas, (4) Efisiensi merupakan teknis pelaksanaan, (5) Pelaksanaan efisiensi harus disesuaikan dengan kemampuan organisasi yang bersangkutan, (6) Efisiensi itu ada tingkatannya, bisa dengan prosentase.

2.4 Analisis DEA

2.4.1 Pengertian Data Envelopment Analysis (DEA)

Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan salah satu analisis *non parametric* yang biasanya digunakan untuk mengukur efisiensi relative baik antara organisasi bisnis yang berorientasi laba (*profit oriented*) maupun antar organisasi atau pelaku kegiatan ekonomi yang tidak berorientasi laba (*non profit oriented*) yang dalam proses produksi atau aktivitasnya melibatkan penggunaan input-input tertentu untuk menghasilkan output-output tertentu. Selain sebagai

alat untuk mengukur efisiensi basis. DEA juga bisa digunakan sebagai alat pengambilan kebijakan untuk meningkatkan efisiensi. Dalam penelitian ini selain menggunakan software DEA maka akan dibantu dengan menggunakan Microsoft excel sebagai alat dukungan perangkat lunak. (Hozen,2014)

2.4.2 Model yang Digunakan dalam DEA

Data pengukuran efisiensi menggunakan metode DEA terdapat dua model yang sering digunakan, yaitu:

1. Constan Return of Scale

Model ini berorientasi pada input berdasarkan asumsi Constan Return of Scale. Dalam model ini setiap DMU akan di bandingkan dengan seluruh DMU yang ada di sampel dengan asumsi bahwa kondisi internal dan eksternal DMU sama. Konsep penambahan model ini adalah penambahan satu input harus menambah satu output.

2. Variable Return Scale

Model ini diperkenal pertama oleh Banker, Charnner, dan Cooper. Sehingga model ini dikenal dengan nama BCC. Model ini pengembangan dari model Constan Return Scale. Asumsi dalam model ini adalah input sebesar x kali tidak akan menyebabkan penambahan output sebesar x kali, bias lebih kecil atau lebih besar. Pendekatan ini relative lebih tepat digunakan dalam menganalisis efisiensi perusahaan jasa termasuk bank.

2.4.3 Kegunaan DEA

DEA dipergunakan untuk mengukur skala efisiensi. Total efisiensi teknis didefinisikan dalam bentuk peningkatan proporsi yang sama dalam *output* bahwa perusahaan dapat pencapaiannya dengan mengkonsumsi kuantitas yang sama dari *input-input* nya jika dioperasikan dengan asumsi bentuk batasan produksi yang *constant returns to scale* (CRS). Pengukuran efisiensi teknis murni terjadi pada peningkatan *output* yang dapat dicapai perusahaan jika digunakan teknologi yang bersifat *variable returns to scale* (VRS). Akhirnya, skala efisiensi dapat dihitung sebagai rasio dari total efisiensi teknis terhadap efisiensi teknis murni. Jika skala efisiensinya sama dengan satu, maka perusahaan beroperasi dengan asumsi CRS, sedangkan jika sebaliknya perusahaan tersebut terkarakterisasi dengan asumsi VRS. Pendekatan CRS berasumsi bank bekerja secara optimal dalam penggunaan input-inputnya untuk menghasilkan output. Setiap 1 input diasumsikan juga akan menghasilkan 1 output.

2.5 Penelitian Terdahulu

Ascarya dan Yumanita (2008) Penelitian ini mengukur dan membandingkan tingkat efisiensi bank Islam di Malaysia dan Indonesia selama periode 2002-2005 dengan menggunakan metode DEA. Variabel dalam penelitian ini yaitu total deposit, tenaga kerja, kekayaan tetap sebagai variabel input dan pinjaman, pendapatan sebagai variabel output. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bank Islam di Indonesia mengalami peningkatan

efisiensi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan bank Islam di Malaysia selama periode 2002-2005.

Satria Utama (2010) Penelitian ini menganalisis perbandingan efisiensi bank BUMN (persero) dan bank BUSN (swasta) selama periode 2006-2008 dengan menggunakan metode Stochastic Frontier Analysis (SFA) Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa bank-bank persero memiliki rata-rata tingkat efisiensi yang lebih tinggi dari pada bank-bank swasta. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank persero lebih optimal dari pada bank-bank swasta dalam menghasilkan laba pada periode 2006-2008.

Hosen (2014) penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat efisiensi Bank Islam (Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah) di Indonesia melalui variabel input-output yang sesuai dengan teori ekonomi tahun 2007-2010, dengan menggunakan metode data Envelopment Analysis (DEA). Ada lima variabel penting dalam penelitian ini yaitu variabel input dari bank biaya (I1), biaya tenaga kerja (I2) dan layanan perbankan (I3) yang beroperasi, sedangkan variabel output total simpanan (O1) dan deposito (O2). Dari analisis efisiensi perbankan syariah rata-rata tahunan di Indonesia pada periode 2007-2010 dikenal tingkat efisiensi terbaik, yaitu Bank Muamalat Indonesia sebesar 73,99%. Kemudian disusul oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 70,25%. Bank Mega Syariah posisi terakhir dengan 65,72%.

Heri,Pratikto (2011) (1) Pertumbuhan variabel input (simpanan, aktiva, biaya tenaga kerja) dan output (pembiayaan dan pendapatan operasional)

secara rata-rata, baik sebelum dan sesudah krisis global, cenderung mengalami peningkatan; (2) Kinerja efisiensi perbankan syariah, baik sebelum maupun sesudah masa krisis global, secara umum termasuk dalam kondisi efisien; (3) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja efisiensi dengan pendekatan CRS pada perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global; (4) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja efisiensi dengan pendekatan VRS pada perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global; (5) Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja efisiensi dengan pendekatan skala efisiensi pada perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Soqmanoreqa (2011) bahwa krisis ekonomi global tidak mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah tetap baik walaupun sedang krisis global melanda Indonesia. Dan pengaruh adanya krisis ekonomi global tidak membawa dampak terhadap beberapa aspek penilaian kinerja perbankan syariah. Sistem bagi hasil dan fleksibilitas kebijakan menjadi kekuatan bagi perbankan syariah dalam menghadapi kondisi krisis. Orientasi pada laba dan keuntungan jangka panjang, serta membangun hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan, menjadi salah satu keunggulan dari system perbankan syariah (Antonio, 2007).

Berdasarkan hasil perhitungan metode DEA yang berasumsikan Constant Return to Scale (CRS) dengan software DEA frontier, dapat dilihat tingkat efisiensi teknik bank-bank di Indonesia. BMI dan BSM selama tahun 2007

sampai 2010 telah mencapai target efisiensi setiap tahunnya. Menurut data BI peningkatan jumlah kantor cabang BSMI selama tahun 2007 sampai 2010 lebih banyak dibanding BMI dan BSM. Pada 2006 BSMI 4 kantor, 2007 adalah 7 kantor, 2008 adalah 13 kantor, dan 2010 tercatat terdapat 34 kantor. Peningkat jumlah kantor ini juga mempengaruhi beban personalia tercermin dari meningkatnya jumlah tenaga kerja bank syariah dari tahun 2006 sampai 2010 secara nasional.

Adapun kelemahan dari masing-masing metode, antara lain kelemahan metode data envelopment analysis (DEA) yaitu bersifat sederhana dalam melakukan perhitungan, meskipun terdapat perbedaan yang besar namun jika terdapat kesalahan dalam pengukuran yang akan mengakibatkan fatal, hanya mengukur produktivitas yang relative bukan absolute, dan uji hipotesis statistik atas hasil metode DEA akan sulit untuk didapat.

2.6 Hipotesa Pengujian

Suatu perbankan syariah dikatakan efisien apabila nilai efisiensinya sama dengan 1 (nilai efisien 100 persen), sebaliknya apabila nilai efisiensinya kurang dari 1 maka perbankan syariah yang bersangkutan dianggap tidak efisien. (Indah,2014)

Uji Paired Sample T Test digunakan untuk ada tidaknya perbedaan mean untuk dua sampel yang berpasangan. Adapun yang dimaksud berpasangan adalah data pada sampel kedua merupakan perubahan atau perbedaan dari data

sampel pertama atau dengan kata lain sebuah sampel dengan subjek yang sama mengalami dua perlakuan.

Didalam penelitian ini pengujian yang akan dilakukan dengan menggunakan uji beda dua rata-rata, dengan menggunakan uji paired sampel T Test. Penelitian ini akan menguji bagaimana perbedaan tingkat efisiensi perbankan syariah pada tahun 2008 dengan tahun 2009, tahun 2008 dengan tahun 2010, tahun 2008 dengan tahun 2011 dan tahun 2008 dengan tahun 2012. Oleh karena itu pemilihan pengujian tersebut didasarkan atas data yang diperoleh dengan cara data yang berpasangan. Adapun hipotesis yang diajukan, antara lain:

H_0 : efisiensi bank syariah pada saat krisis = efisiensi bank syariah pada setelah krisis ekonomi.

H_1 : efisiensi bank syariah pada saat krisis \neq efisiensi bank syariah pada setelah krisis ekonomi.

2.7 Kerangka Pemikiran

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor untuk mengukur efisiensi bank sebelum dan setelah krisis ekonomi. Penelitian ini menguji kondisi bank saat krisis dan setelah krisis ekonomi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank diukur dengan efisiensi.

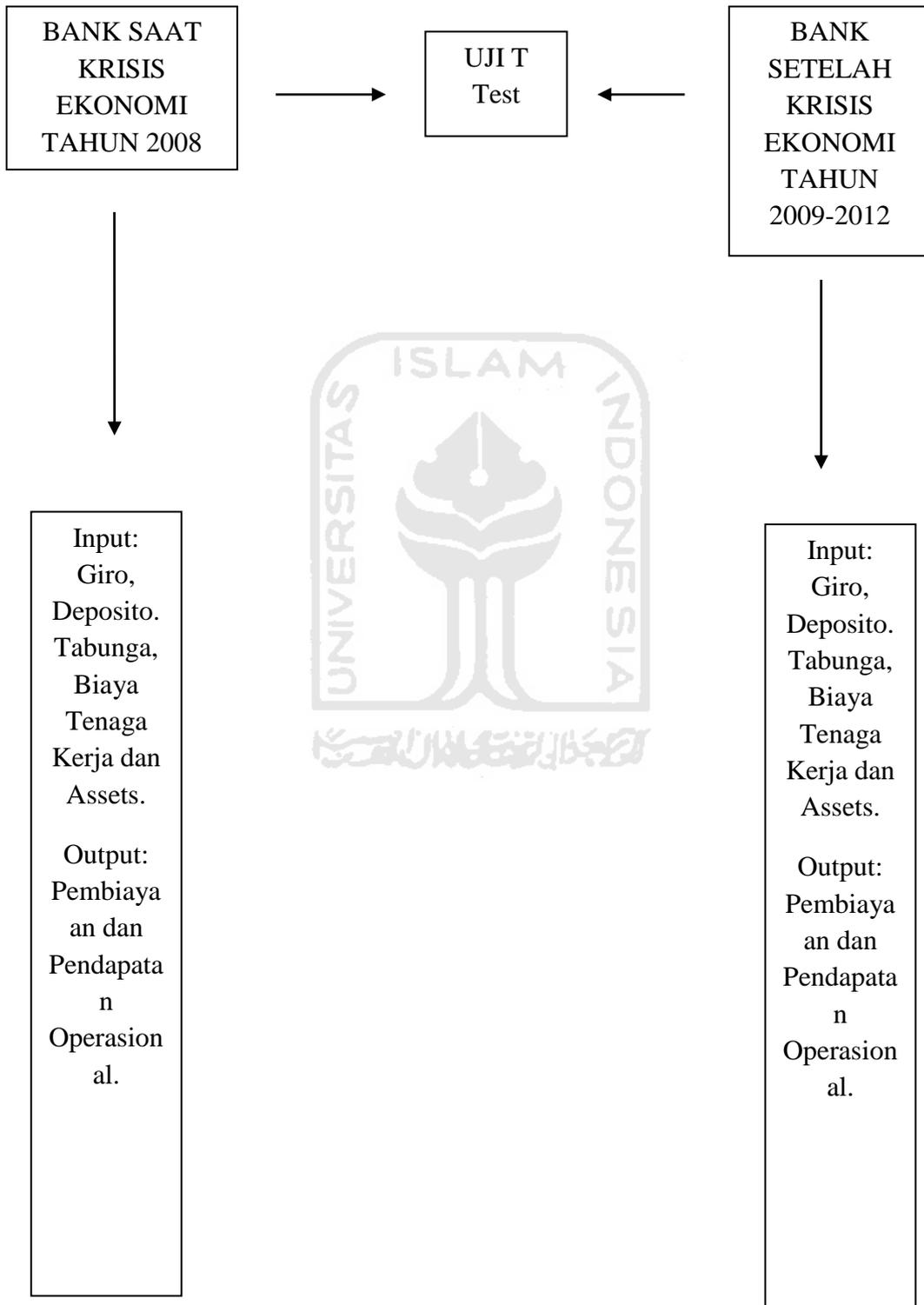
Efisiensi merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keseluruhan kegiatan dari suatu bank. suatu bank dikatakan efisiensi jika

mampu memproduksi dengan target telah ditentukan dengan biaya seminimal mungkin. Oleh karena itu efisiensi berhubungan dengan proses pengelolaan input yang tersedia dengan optimal untuk dapat menghasilkan output yang maksimal. Lebih lanjut Cooper et al., (2000); Andersen & Petersen (1993) menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu apabila dengan input yang sama menghasilkan output yang lebih besar dengan input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama dan dengan input yang besar menghasilkan output yang lebih besar. (Cooper,2000)

Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan salah satu analisis *non parametric* yang biasanya digunakan untuk mengukur efisiensi relative baik antara organisasi bisnis yang berorientasi laba (*profit oriented*) maupun antar organisasi atau pelaku kegiatan ekonomi yang tidak berorientasi laba (*non profit oriented*) yang dalam proses produksi atau aktivitasnya melibatkan penggunaan input-input tertentu untuk menghasilkan output-output tertentu. Selain sebagai alat untuk mengukur efisiensi basis. DEA juga bisa digunakan sebagai alat pengambilan kebijakan untuk meningkatkan efisiensi. Dalam penelitian ini selain menggunakan software DEA maka akan dibantu dengan menggunakan Microsoft excel sebagai alat dukungan perangkat lunak. (Hozen,2014)

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah perbankan syariah tahun 2008-2012 dengan kriteria bank syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2008, karena ada sebagian bank syariah yang tidak memiliki laporan keuangan pada tahun 2008. Dari kriteria diatas perbankan syariah yang akan dijadikan sampel pada penelitian antara lain: Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, Bank Panin Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Muamalat Indonesia, Bank Syariah Bukopin dan Bank Syariah Mega Indonesia. Dengan menggunakan data sekunder ini maka tidak bisa di jelaskan antara tempat atau lokasi nya. Karena dengan data tidak secara langsung diperoleh dari objek peneliti.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan 2 variabel, yaitu variabel input dan variabel output.

2.1 Variabel input (I) adalah total dana (jumlah Rupiah) yang diperoleh dari *giro*, *deposit*, *tabungan* (dana pihak ketiga), *labor* (biaya tenaga kerja) dan *assets* (aktiva perusahaan).

1) Giro Syariah (I_1) adalah saldo rekening giro bank baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing di Bank Indonesia. Dalam aplikasi perbankan syariah dikenal adanya giro yang dijalankan dengan prinsip *mudharabah* dan *wadiah*.

2) Tabungan Syariah (I₂)

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 angka 21 yang mengatur perbankan syariah memberikan rumusan pengertian tabungan, yaitu: “Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3) Deposito Syariah (I₃)

Adalah produk simpanan berjangka yang dikelola berdasarkan prinsip islam atau syariah. Maksud dari menggunakan prinsip syariah ialah produk deposito ini dikelola menggunakan prinsip Mudharabah Muthlaqah yang ditujukan untuk nasabah perorangan maupun perusahaan.

4) Labor/biaya tenaga kerja (I₄) adalah biaya gaji, biaya pendidikan dan tunjangan kesejahteraan karyawan bank syariah yang diukur dalam jutaan rupiah.

5) Asset/aktiva perusahaan (I₅) adalah jumlah total asset yang dimiliki oleh bank syariah.

- a. Modal disetor adalah jumlah modal dasar yang telah disetor ke perusahaan oleh pemegang sahamnya. Pada kenyataannya, sering terjadi tidak semua /belum semua modal yang

tercantum di akta pendirian yang di setorkan pada perusahaan. Dalam hal ini ada kemungkinan karena masalah cash flow atau suatu kesepakatan antara pemegang saham. Sedangkan modal dasar adalah modal yang tercantum dalam akte pendirian suatu perusahaan, dan hal itu merupakan jumlah keseluruhan modal, yang bisa juga dibagi dalam beberapa pemegang saham dan masing masing berapa persen.

2.2 Variabel Output (O) merupakan total dana (jumlah Rupiah) yang diperoleh dari *financing* (pembiayaan) dan *income* (pendapatan).

2.2.1 Pembiayaan (O_1) merupakan produk penyaluran dana bank syariah kepada masyarakat, baik individu ataupun berbadan hukum dengan menggunakan akad-akad muamalah dalam satuan jutaan rupiah. Variabel ini dalam aplikasi produk bank syariah dikenal dengan produk yang menggunakan akad-akad sebagai berikut, antara lain:

1. Tijarah adalah pembiayaan dengan prinsip jual beli.
2. Ijarah adalah pembiayaan dengan prinsip sewa.
3. Syirkah adalah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.
4. Hiwalah, rahn, qardh, wakalah, kafalah, dan lainnya merupakan pembiayaan dengan akad pelengkap.

2.2.2 Pendapatan Operasional (O_2) merupakan pendapatan hasil dari kegiatan operasional bank syariah. Kegiatan operasional bank syariah, meliputi:

1. Pendapatan dari penyaluran dana, yaitu: pendapatan dari jual beli (mudharabah, salam, dan istishna), sewa (ijarah), bagi hasil (murabahah dan musyarakah), dan lainnya.
 - a) Mudharabah adalah perjanjian antara penyedia modal dengan pengusaha. Setiap keuntungan yang diraih akan dibagi menurut rasio tertentu yang disepakati.
 - b) Salam merupakan akad yang digunakan pada bank syariah dalam bentuk pertukaran jual beli. Akad ini terjadi ketika bank melakukan pembiayaan kepada sebuah perusahaan manufaktur, petani atau produsen barang lainnya.
 - c) Istishna merupakan bentuk dari As-Salam di mana harga barang bisa dibayar saat kontrak, dibayar secara angsuran, atau dibayar di kemudian hari. Bank mengikat masing-masing kepada pembeli dan penjual secara terpisah.
 - d) Sewa atau ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa dengan melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.
 - e) Musyarakah konsep ini diterapkan pada model partnership atau joint venture. Keuntungan yang diraih akan dibagi dalam rasio yang disepakati sementara kerugian akan

dibagi berdasarkan rasio ekuitas yang dimiliki masing-masing pihak.

- f) Murabahah adalah penyaluran dana yang dilakukan dalam bentuk jual beli. Bank akan membelikan barang yang dibutuhkan pengguna jasa kemudian menjualnya kembali ke pengguna jasa dengan harga yang dinaikkan sesuai margin keuntungan yang ditetapkan bank, dan pengguna jasa dapat mengangsur barang tersebut. Besarnya angsuran flat sesuai akad diawal dan besarnya angsuran=harga pokok ditambah margin yang disepakati.
- g) Qardh adalah salah satu akad yang terdapat pada sistem perbankan syariah dengan cara memberikan pinjaman baik berupa uang ataupun lainnya tanpa mengharapkan imbalan atau bunga (riba). Hal ini dilakukan secara tidak langsung dengan berniat untuk tolong menolong seseorang yang sedang membutuhkan.

2.2.3 Pendapatan operasional lainnya, yaitu: pendapatan jasa administrasi, jasa transaksi ATM, pembiayaan khusus, jasa komisi.

3.Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan data sekunder. Adapun data sekunder adalah semua data yang akan diperoleh peneliti secara tidak langsung dari obyek yang akan diteliti. Data sekunder penelitian ini

diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya dilakukan pengumpulan pustaka dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal, makalah dan internet untuk memperoleh landasan teori, perkembangan dan menjawab permasalahan tentang Perbankan Syariah.

Data yang diperoleh laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia kemudian dibagi dalam variabel input dan output yang diformulasikan kedalam asumsi variabel *constant return to scale* (CRS) yang berorientasi output (*output maximization*). Input meliputi : Giro iB, Tabungan iB, Deposito iB dan Modal disetor; sedangkan output meliputi: penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada bank lain, Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna, Ijarah dan Qardh.

Sugiyono (2004) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia tahun 2008-2012. Adapun dari populasi diatas akan dipilih sampel untuk penelitian, antara lain : Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, Bank Panin Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Muamalat Indonesia, Bank Syariah Bukopin dan Bank Syariah Mega Indonesia.

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis untuk penghitungan efisiensi perbankan syariah yaitu dengan menggunakan DEA. Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluasi, karena bermaksud untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan.

Penelitian ini juga merupakan penelitian komparatif, karena membandingkan kinerja saat adanya peristiwa krisis dan normal. Data yang terkumpul dianalisis dengan dua tahap, yaitu pengukuran efisiensi perbankan syariah dan menguji hipotesis. Efisiensi perbankan diukur dengan menghitung rasio antara output dengan input perbankan.

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan menggunakan metode nonparametrik, metode yang dikenal dengan istilah *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA menghitung efisiensi teknis untuk seluruh unit. Skor efisiensi untuk setiap unit adalah relatif, tergantung pada tingkat efisiensi dari unit-unit lainnya di dalam sampel. Setiap unit dalam sampel dianggap memiliki tingkat efisiensi yang tidak negatif, dan nilainya antara 0 hingga 1, dimana satu menunjukkan efisiensi yang sempurna. Sedangkan 0 menunjukkan tidak efisiensi. Kemudian unit-unit yang memiliki nilai satu ini digunakan dalam membuat *envelope* untuk frontier efisiensi. Unit-unit lainnya yang ada di dalam *envelope* menunjukkan tingkat inefisiensi I (Muliaman Hadad, et al, 2003).

Beberapa masalah-masalah yang akan dihadapi oleh suatu bank yang dilihat dari tingkat efisien. Oleh karena itu, tingkat efisiensi suatu perbankan dapat diukur dengan menggunakan metode DEA. Dari model DEA (*Data Envelopment Analisis*), telah banyak diaplikasikan untuk mengukur efisiensi pada suatu bank. Yang pada akhirnya akan mendapatkan kinerja yang baik dalam perbankan tersebut. Efisiensi yang baik maka akan menghasilkan kinerja yang baik juga.

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah pengembangan programasi linier didasarkan pada teknik pengukuran kinerja yang relatif dari sekelompok unit input dan output. DEA merupakan prosedur yang dirancang secara khusus untuk mengukur efisiensi relatif suatu perusahaan yang menggunakan banyak input dan banyak output, dimana penggabungan input dan output tersebut tidak mungkin dilakukan. Efisiensi relatif suatu perusahaan adalah efisiensi suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam sampel (sekelompok perusahaan yang saling diperbandingkan) yang menggunakan jenis input dan output yang sama.

Langkah menghitung efisiensi perbankan syariah dengan CRS

Dalam penelitian ini langkah-langkah pengukuran tingkat efisiensi dengan metode DEA adalah sebagai berikut :

- 1) **Menentukan input dan output.** Sebelum menghitung efisiensi perbankan dengan menggunakan software DEA (Data Envelopment Analysis) peneliti harus menentukan input dan output dari laporan keuangan suatu perbankan yang sudah diperoleh dari BEI. Adapun input pada penelitian ini antara lain : total dana, biaya tenaga kerja dan assets (aktiva). Sedangkan output pada penelitian ini antara lain : pembiayaan dan pendapatan pada bank syariah.
- 2) **Menghitung efisiensi bank.** Efisiensi teknik perbankan diukur dengan menghitung rasio antara output dan inputnya. DEA akan menghitung efisiensi bank yang menggunakan input (n) untuk menghasilkan

output (m) yang berbeda (Miller dan Noulas, 1996). Adapun rumus untuk menghitung efisiensi bank, sebagai berikut :

$$h_s = \frac{\sum_{i=1}^m u_i y_{is}}{\sum_{j=1}^n v_j x_{js}}$$

Persamaan 1.1

Di mana:

h_s = efisiensi bank s

m = output bank s yang diamati

n = input bank s yang diamati

y_i = jumlah output i yang diproduksi oleh bank s

x_{js} = jumlah input j yang digunakan oleh bank s

u_i = bobot output i yang dihasilkan oleh bank s

v_j = bobot input j yang diberikan oleh bank s dan i dihitung dari 1 ke m serta j hitung dari 1 ke n.

3) Memaksimumkan dengan fungsi kendala.

Persamaan 1.1 menunjukkan bahwa adanya penggunaan satu variabel input dan satu variabel output. Rasio efisiensi (h_s), kemudian dimaksimumkan dengan kendala sebagai berikut (Adrian, 2009):

Memaksimumkan

$$h_s = \frac{\sum_{i=1}^m u_i y_{is}}{\sum_{j=1}^n v_j x_{js}} \leq 1 ; r = 1, \dots, N.$$

Persamaan 2.2

Persamaan 2.2, di mana N mewakili jumlah bank dalam sampel dan r merupakan jenis bank yang dijadikan sampel dalam penelitian. Pertidaksamaan pertama menjelaskan bahwa adanya rasio untuk UKE lain tidak lebih dari 1, sementara pertidaksamaan kedua berbobot non-negatif (positif). Angka rasio akan bervariasi antara 0 sampai dengan 1. Bank dikatakan efisien, apabila memiliki angka rasio mendekati 1 atau 100 persen, sebaliknya apabila mendekati 0 menunjukkan efisiensi bank yang semakin rendah. Pada DEA, setiap bank dapat menentukan bobotnya masing-masing dan menjamin bahwa pembobotnya yang dipilih akan menghasilkan ukuran kinerja yang terbaik (Adrian, 2009).

Metode analisis pada persamaan 1.1 dan 2.2 juga dapat dijelaskan bahwa efisiensi sejumlah bank sebagai UKE (n). Setiap bank menggunakan n jenis input untuk menghasilkan m jenis output,

apabila x_{js} merupakan jumlah input j yang digunakan oleh bank sedangkan $y_{is} > 0$ merupakan jumlah output i yang dihasilkan oleh bank. Variabel keputusan (decision variable) dari penjelasan tersebut adalah bobot yang harus diberikan pada setiap input dan output bank. v_j merupakan bobot yang diberikan pada input j oleh bank dan u_i merupakan bobot yang diberikan pada output i oleh bank, sehingga v_j dan u_i merupakan variabel keputusan. Nilai variabel ini ditentukan melalui iterasi program linear, kemudian diformulasikan pada sejumlah s program linear fraksional (fractional linear programs). Satu formulasi program linear untuk setiap bank dalam sampel. Fungsi tujuan dari setiap program linear fraksional tersebut adalah rasio dari output tertimbang di bagi rasio input tertimbang (total weighted output/total weighted input) dari bank (Pusvitasari, 2007).

4) Model ukuran teknik bank.

Model pengukuran teknik bank berdasarkan asumsi pendekatan frontier dibagi menjadi dua jenis, yaitu (Adrian, 2009):

a. Model DEA CCR (Charnes-Cooper-Rhodes, 1978)

Asumsi yang digunakan dalam model ini adalah Constan Return to Scale (CRS). Beberapa program linier ditransformasikan ke dalam program ordinary linier secara primal atau dual, sebagai berikut:

Memaksimumkan :

$$h_s = \sum_{i=1}^m u_i y_{is}$$

Fungsi batasan atau kendala:

$$\sum_{i=1}^m u_i y_{ir} - \sum_{j=1}^n v_j x_{jr} \leq 0 ; r = 1, \dots, N \dots$$

$$\sum_{j=1}^n v_j x_{js} = \mathbf{1} \quad \text{dimana } u_i \text{ dan } v_j \geq 0 \dots$$

Efisiensi pada masing-masing bank dihitung menggunakan programasi linier dengan memaksimalkan jumlah output yang dibobot dari bank s. Kendala jumlah input yang dibobot harus sama dengan satu untuk bank s, sedangkan kendala untuk semua bank yaitu output yang dibobot dikurangi jumlah input yang dibobot harus kurang atau sama dengan 0. Hal ini berarti bahwa semua bank akan berada atau di bawah referensi kinerja frontier yang merupakan garis lurus yang memotong sumbu origin (Insukirdo, 2009).

b. Model DEA BCC (Bankers, Charnes dan Cooper, 1984)

Asumsi yang digunakan dalam model ini adalah Variable Return to Scale (VRS). Beberapa program linier ditransformasikan ke dalam program ordinary linier secara primal atau dual, sebagai berikut:

Maksimumkan :

$$h_s = \sum_{i=1}^m u_i y_{is} + U_o$$

Fungsi batasan atau kendala:

$$\sum_{i=1}^m u_i y_{ir} - \sum_{j=1}^n v_j x_{jr} \leq 0 ; r = 1, \dots, N \dots \dots$$

$$\sum_{j=1}^n v_j x_{js} = \mathbf{1} \quad \text{dimana } u_i \text{ dan } v_j \geq 0 \dots \dots \dots$$

di mana U_o merupakan penggal yang dapat bernilai positif atau negatif.

Penelitian ini akan menggunakan model CCR. Hal ini berkaitan dengan pendapat Priyonggo Suseno (2008) tentang belum adanya hubungan tingkat efisiensi bank-bank syariah (studi pada 10 bank syariah) dengan skala produksinya selama tahun 1999-2004. Sedangkan VRS merupakan model untuk membuka kemungkinan skala produksi yang mempengaruhi tingkat efisiensi melalui teknokogi yang digunakan. Alasan ini mendukung bahwa hanya model CCR yang digunakan dalam penelitian ini.

Asumsi lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah maksimisasi output. Menurut Adrian Sutawijaya dan Etty Puji Lestari (2009), asumsi ini terdapat dua jenis yaitu maksimisasi output dan minimisasi input. Adapun maksimisasi output akan memberikan hasil yang relatif sama dengan minimisasi input.

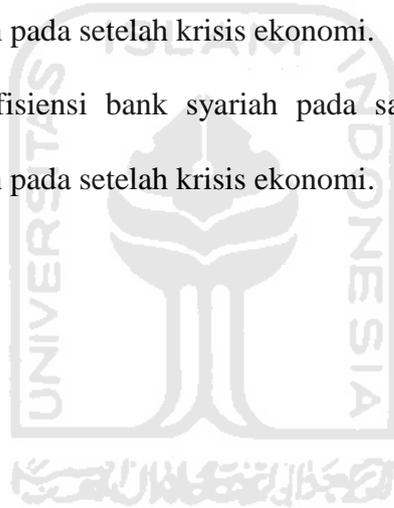
5. Pengujian Hipotesis

Suatu perbankan syariah dikatakan efisien secara relatif apabila nilai efisiensinya sama dengan 1 (nilai efisiensi 100 persen), sebaliknya apabila nilai efisiensinya kurang dari 1 maka perbankan syariah yang bersangkutan dianggap tidak efisien. (Indah, 2004).

5.1 Rumusan Hipotesis

H_0 : efisiensi bank syariah pada saat krisis = efisiensi bank syariah pada setelah krisis ekonomi.

H_1 : efisiensi bank syariah pada saat krisis \neq efisiensi bank syariah pada setelah krisis ekonomi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis tingkat efisiensi perbankan syariah pada saat krisis ekonomi 2008 dengan tahun 2009, saat krisis ekonomi tahun 2008 dengan tahun 2010, saat krisis ekonomi tahun 2008 dengan 2011 dan saat krisis ekonomi tahun 2008 dengan tahun 2012 pada perbankan syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan dengan periode pengamatan tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan meliputi tiga variabel input dan dua variabel output. Variabel input dalam penelitian ini adalah Simpanan (terdiri dari giro, tabungan wadiah dan deposito mudharabah), Total Asets (TA) dan Biaya tenaga kerja (BTK). Sedangkan variabel output adalah pembiayaan (terdiri dari piutang murabahah, pembiayaan mudharabah, piutang istishna', Qardh, pembiayaan musyarakah dan ijarah) dan pendapatan operasional (PO). Unit analisis penelitian ini adalah 35 sampel yang merupakan data panel dari 7 perusahaan dengan periode pengamatan lima tahun yaitu 2008-2012. Adapun hasil statistic deskriptif terhadap variabel penelitian tampak pada tabel 4.1, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
(dalam Rupiah)

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Simpanan	0					
Giro	35	1.1640	894.5650	6.9223E3	1.977793E2	268.9338707
Tabungan	31	1.0590	987.5140	7.8174E3	2.521733E2	316.0102719
Deposito	12	1.2020	999.6120	4.1571E3	3.464277E2	419.1166583
TA	35	1.0160	606.0550	2.5648E3	7.327880E1	148.1949745
BTK	35	1.8710	973.1590	8.0488E3	2.299669E2	252.4358265
Pembiayaan	0					
PiutangMurabahah	30	1.1230	151.1380	5.7724E2	1.924133E1	29.8303264
PembiayaanMudharabah	30	1.3280	879.0300	7.8491E3	2.616363E2	288.4092914
PiutangIstishna	16	17.7110	607.3960	1.7079E3	1.067441E2	140.4261100
Qardh	20	1.0510	726.9490	3.2103E3	1.605157E2	237.3415859
PembiayaanMusyarakah	11	1.7600	771.2300	9.9665E2	9.060482E1	228.8423720
Ijarah	17	1.7990	703.3600	2.2180E3	1.304706E2	189.4432646
PO	35	1.0390	889.9000	8.6713E3	2.477523E2	306.5587543
Valid N (listwise)	0					

Sumber Data SPSS v16 2015

Penelitian ini menggunakan 35 sampel data dari 7 perbankan syariah yang tercatat dalam BEI pada tahun 2008-2012. Dari hasil penelitian deskriptif statistik diatas, menunjukkan bahwa variabel Input giro memiliki data dengan nilai minimum 1.1640 sedangkan nilai maksimum yang dimiliki perbankan dalam data sampel penelitian adalah 894.5650. Nilai rata-rata sebesar 1.977793E2 dengan standar deviasi sebesar 268.9338707 menunjukkan bahwa data giro dari seluruh sampel yang digunakan.

Variabel tabungan memiliki nilai minimal dan maximum sebesar 1.0590 sampai 987.5140 dengan nilai rata-rata sebesar 2.521733E2 dan standar deviasi

sebesar 316.0102719 menunjukkan bahwa data tabungan dari seluruh sampel yang digunakan.

Variabel deposito memiliki nilai minimal dan maximum sebesar 1.2020 sampai 999.6120 dengan nilai rata-rata sebesar 3.464277E2 dan standar deviasi sebesar 419.1166583 menunjukkan bahwa data deposito dari seluruh sampel yang digunakan.

Variabel Total Assets (TA) memiliki nilai minimal dan maximum sebesar 1.0160 sampai 606.0550 dengan nilai rata-rata sebesar 7.327880E1 dan standar deviasi sebesar 148.1949745 menunjukkan bahwa data Total Assets (TA) dari seluruh sampel yang digunakan.

Variabel Biaya Tenaga Kerja (BTK) memiliki nilai minimal dan maximum sebesar 1.8710 sampai 973.1590 dengan nilai rata-rata sebesar 2.299669E2 dan standar deviasi sebesar 252.4358265 menunjukkan bahwa data Biaya Tenaga Kerja (BTK) dari seluruh sampel yang digunakan.

Variabel Output Piutang Murabahah memiliki nilai minimal dan maximum sebesar 1.1230 sampai 151.1380 dengan nilai rata-rata sebesar 1.924133E1 dan standar deviasi sebesar 29.8303264 menunjukkan bahwa data Piutang Murabahah dari seluruh sampel yang digunakan.

Variabel Output Pembiayaan Mudharabah memiliki nilai minimal dan maximum sebesar 1.3280 sampai 879.0300 dengan nilai rata-rata sebesar 2.616363E2 dan standar deviasi sebesar 288.4092914 menunjukkan bahwa data Pembiayaan Mudharabah dari seluruh sampel yang digunakan.

Variabel Output Piutang Istishna memiliki nilai minimal dan maximum sebesar 17.7110 sampai 607.3960 dengan nilai rata-rata sebesar 1.067441E2 dan standar deviasi sebesar 140.4261100 bahwa data Piutang Istishna dari seluruh sampel yang digunakan.

Variabel Output Qardh memiliki nilai minimal dan maximum sebesar 1.0510 sampai 726.9490 dengan nilai rata-rata sebesar 1.605157E2 dan standar deviasi sebesar 237.3415859 menunjukkan bahwa data Qardh dari seluruh sampel yang digunakan.

Variabel Output Pembiayaan Musyarakah memiliki nilai minimal dan maximum sebesar 1.7600 sampai 771.2300 dengan nilai rata-rata sebesar 9.060482E1 dan standar deviasi sebesar 228.8423720 menunjukkan bahwa data Pembiayaan Musyarakah dari seluruh sampel yang digunakan.

Variabel Output Ijarah memiliki nilai minimal dan maximum sebesar 1.7990 sampai 703.3600 dengan nilai rata-rata sebesar 1.304706E2 dan standar deviasi sebesar 189.4432646 menunjukkan bahwa data Ijarah dari seluruh sampel yang digunakan.

Variabel Output Pendapatan Operasional memiliki nilai minimal dan maximum sebesar 1.0390 sampai 889.9000 dengan nilai rata-rata sebesar 2.477523E2 dan standar deviasi sebesar 306.5587543 menunjukkan bahwa data Pendapatan Operasional dari seluruh sampel yang digunakan.

4.2 Analisis Data dan Interpretasi Hasil Penelitian

Efisiensi merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keseluruhan kegiatan dari suatu bank. Suatu bank dikatakan efisien jika mampu memproduksi dengan target telah ditentukan dengan biaya seminimal mungkin. Oleh karena itu efisiensi berhubungan dengan proses pengelolaan input yang tersedia dengan optimal untuk dapat menghasilkan output yang maksimal. (Cooper, 2000)

Perhitungan efisiensi teknik perbankan syariah dengan analisis DEA ini menggunakan tiga variabel input, yaitu dana pihak ketiga, biaya tenaga kerja dan assets. Variabel outputnya meliputi pembiayaan dan pendapatan operasional. Hal ini sesuai dengan teori tentang analisis DEA dilakukan berdasarkan evaluasi terhadap efisiensi relative dari UKE yang sebanding dalam membentuk garis frontier. (Ascara dan Guruh, 2009)

Bank syariah dikatakan efisien secara relative apabila nilai dualnya sama dengan satu (nilai efisiensi = 100 persen). Sebaliknya, nilai dualnya kurang dari satu maka bank syariah yang bersangkutan dianggap tidak efisien.

4.2.1 Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah saat Krisis dan Saat Normal

Berdasarkan hasil perhitungan metode DEA yang berasumsikan Constant Return to Scale (CRS) dengan software DEAWIN, dapat dilihat tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada tabel 4.2. Hasil perhitungan tersebut menggambarkan pencapaian nilai tingkat efisiensi masing-masing bank sangat beragam.

Tabel 4.2
Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia
Tahun 2008-2012 (persen)

Nama Bank	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Bank Syariah Mandiri	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
BNI Syariah	100,00	100,00	49,02	100,00	24,36
Bank Syariah Bukopin	0,20	69,39	100,00	48,43	16,66
Bank Syariah Muamalat Indonesia	100,00	100,00	23,41	85,07	15,96
Bank Panin Syariah	0,34	100,00	100,00	100,00	100,00
Bank Syariah Mega	11,80	20,32	27,19	72,50	14,65
BRI Syariah	0,22	66,09	70,31	78,05	100,00
Pencapaian rata-rata	44,651	79,4	67,137	83,436	53,09

Data statistik pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri pada saat krisis tahun 2008 (100,00), sedangkan pada saat normal tahun 2009 (100,00), tahun 2010 (100,00), tahun 2011 (100,00) dan tahun 2012 (100,00) sudah mengalami efisien.

Bank Negara Indonesia Syariah pada saat krisis tahun 2008 (100,00), sedangkan pada saat normal tahun 2009 (100,00), tahun 2010 (49,00), tahun 2011 (100,00) dan tahun 2012 (24,36). Jadi pada bank ini tidak menentu setiap tahun efisien, karena pada tahun 2008, 2009 efisien, tahun 2010 inefisien, tahun 2011 kembali efisien dan tahun 2012 inefisien.

Bank Syariah Bukopin pada saat krisis tahun 2008 (0,20), sedangkan pada saat normal tahun 2009 (69,39), tahun 2010 (100,00), tahun 2011 (48,43) dan tahun 2012 (16,66). Jadi pada bank ini hanya efisien ditahun 2010, untuk dua tahun sebelum dan sesudah bank ini inefisien.

Bank Muamalat Indonesia Syariah pada saat krisis tahun 2008 (100,00), sedangkan pada saat normal tahun 2009 (100,00), tahun 2010 (23,41), tahun 2011

(85,07) dan tahun 2012 (15,96). Jadi pada bank ini tidak menentu setiap tahun efisien, karena pada tahun 2008, 2009 efisien sedangkan tahun 2010-2012 inefisien.

Bank Panin Syariah pada saat krisis tahun 2008 (0,34), sedangkan pada saat normal tahun 2009 (100,00), tahun 2010 (100,00), tahun 2011 (100,00) dan tahun 2012 (100,00). Jadi pada bank ini saat krisis mengalami inefisien sedangkan dari saat normal justru efisien, oleh karena itu pada bank ini saat krisis berpengaruh terhadap keuangan yang menyebabkan inefisien .

Bank Syariah Mega pada saat krisis tahun 2008 (11,80), sedangkan pada saat normal tahun 2009 (20,32), tahun 2010 (27,19), tahun 2011 (72,50) dan tahun 2012 (14,65). Jadi pada bank ini saat krisis dan pada saat normal mengalami inefisien.

Bank Rakyat Indonesia Syariah pada saat krisis tahun 2008 (0,22), sedangkan pada saat normal tahun 2009 (66,09), tahun 2010 (70,31), tahun 2011 (78,05) dan tahun 2012 (100,00). Jadi pada bank ini saat krisis mengalami inefisien, sampai dengan tahun 2011. Namun pada tahun 2012 bank syariah tersebut mengalami efisien.

4.3 Pengujian Hipotesis

Uji beda dua rata-rata, dengan menggunakan Uji Paired Sample T Test. Penelitian ini menguji bagaimana perbedaan perbankan syariah tahun 2008 dengan tahun 2009, tahun 2008 dengan tahun 2010, tahun 2008 dengan tahun 2011 dan tahun 2008 dengan tahun 2012. Pemilihan uji tersebut didasarkan atas data yang diperoleh berupa data berpasangan. Hasil pengujian uji t test dengan menggunakan SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

4.3.1 Pengujian Efisiensi Tahun 2008 dengan 2009

Ho : Efisiensi Perbankan Syariah pada Saat Krisis = Efisiensi Perbankan Syariah pada Setelah Krisis Ekonomi.

Ha : Efisiensi Perbankan Syariah pada Saat Krisis \neq Efisiensi Perbankan Syariah pada Setelah Krisis Ekonomi.

Tabel 4.3

Hasil Uji Paired Sample T Test

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	saat_krisis - setelah_krisis	-1.36324E1	308.05770	52.07125	-.262	34	.795

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa efisiensi perbankan syariah dengan pendekatan DEA-CRS saat krisis 2008 dengan sesudah krisis ekonomi tahun 2009 memiliki nilai $t = 0,262$, karena uji hipotesis yang digunakan dua sisi maka nilai signifikansi (*2-tailed*) = 0,795. Nilai P-value lebih besar dari $\alpha = 0,1$ ($P\text{-value} \geq \alpha$), maka, H0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan kinerja efisiensi perbankan syariah saat krisis dan sesudah krisis ekonomi. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2008 dan tahun 2009 masih berdekatan sehingga belum ada pengaruh saat krisis tahun 2008 terhadap laporan keuangan tahun 2009.

4.3.2 Pengujian Efisiensi Tahun 2008 dengan 2010

Ho : Efisiensi Perbankan Syariah pada Saat Krisis = Efisiensi Perbankan Syariah pada Setelah Krisis Ekonomi.

Ha : Efisiensi Perbankan Syariah pada Saat Krisis \neq Efisiensi Perbankan Syariah pada Setelah Krisis Ekonomi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Paired Sample T Test

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	saat_krisis - setelah_krisis	-4.40934E1	298.31334	50.42416	-.874	34	.388

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa efisiensi perbankan syariah dengan pendekatan DEA-CRS saat krisis tahun 2008 dengan sesudah krisis global tahun 2010 memiliki nilai $t = 0,874$, karena uji dua hipotesis yang digunakan dua sisi maka nilai signifikansi (*2-tailed*) = 0,388. Nilai P-value lebih besar dari $\alpha = 0,1$ ($P\text{-value} \geq \alpha$), maka, H0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan kinerja efisiensi perbankan syariah saat krisis tahun 2008 dan sesudah krisis ekonomi tahun 2010. Hal ini disebabkan karena krisis ekonomi tahun 2008 tidak mengakibatkan perubahan pada kinerja efisiensi perbankan syariah. Tidak adanya perbedaan kinerja efisiensi ini membuktikan bahwa sistem bagi hasil (*profit and lost sharing*) yang digunakan pada perbankan syariah sebagai salah satu prinsip yang utama dalam menjalankan kegiatan operasional sangat berpengaruh dalam mengukur tingkat efisiensi.

4.3.3 Pengujian Efisiensi Tahun 2008 dengan 2011

Ho : Efisiensi Perbankan Syariah pada Saat Krisis = Efisiensi Perbankan Syariah pada Setelah Krisis Ekoonomi.

Ha : Efisiensi Perbankan Syariah pada Saat Krisis \neq Efisiensi Perbankan Syariah pada Setelah Krisis Ekonomi.

Tabel 4.5

Hasil Uji Paired Sample T Test

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	saat_krisis - setelah_krisis	-2.09580E1	294.20230	49.72927	-.421	34	.676

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa efisiensi perbankan syariah dengan pendekatan DEA-CRS saat dan sesudah krisis global memiliki nilai $t = 0,421$, karena uji dua hipotesis yang digunakan satu sisi maka nilai signifikansi (*2-tailed*) = 0,676. Nilai P-value lebih besar dari $\alpha = 0,1$ ($P\text{-value} \geq \alpha$), maka, H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan kinerja efisiensi perbankan syariah saat krisis ekonomi 2008 dan sesudah krisis ekonomi tahun 2011. Hal ini disebabkan karena saat krisis ekonomi tahun 2008 tidak mengakibatkan perubahan pada kinerja efisiensi perbankan syariah. Tidak adanya perbedaan kinerja efisiensi ini membuktikan bahwa sistem bagi hasil (*profit and lost sharing*) yang digunakan pada perbankan syariah sebagai salah satu prinsip yang utama dalam menjalankan kegiatan operasional sangat berpengaruh dalam mengukur tingkat efisiensi.

4.3.4 Pengujian Efisiensi Tahun 2008 dengan 2012

Ho : Efisiensi Perbankan Syariah pada Saat Krisis = Efisiensi Perbankan Syariah pada Setelah Krisis Ekonomi.

Ha : Efisiensi Perbankan Syariah pada Saat Krisis \neq Efisiensi Perbankan Syariah pada Setelah Krisis Ekonomi.

Tabel 4.6

Hasil Uji Paired Sample T Test

	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
	Pair 1 saat_krisis - setelah_krisis	-2.86675E1	280.84200			

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa efisiensi perbankan syariah dengan pendekatan DEA-CRS saat dan sesudah krisis global memiliki nilai $t = 0,604$, karena uji hipotesis yang digunakan dua sisi maka nilai signifikansi (*2-tailed*) = 0,550. Nilai P-value lebih besar dari $\alpha = 0,1$ ($P\text{-value} \geq \alpha$), maka, H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan kinerja efisiensi perbankan syariah saat krisis tahun 2008 dan sesudah krisis ekonomi tahun 2012. Hal ini disebabkan karena saat krisis ekonomi tahun 2008 tidak mengakibatkan perubahan pada kinerja efisiensi perbankan syariah. Tidak adanya perbedaan kinerja efisiensi ini membuktikan bahwa sistem bagi hasil (*profit and lost sharing*) yang digunakan pada perbankan syariah sebagai salah satu prinsip yang utama dalam menjalankan kegiatan operasional sangat berpengaruh dalam mengukur tingkat efisiensi.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Efisiensi dan Inefisiensi Perbankan Syariah tahun 2008 sampai 2012

Menurut Sutawijaya dan Lestari (2009), pengukuran efisiensi teknik cenderung terbatas pada hubungan teknik dan operasional dalam proses konversi input menjadi output. Hal ini menyebabkan untuk meningkatkan tingkat efisiensi teknik hanya memerlukan kebijakan mikro yang bersifat internal, yaitu pengendalian dan alokasi sumber daya yang optimal.

Pertama, Bank Syariah Mandiri dari tahun 2008-2012 selalu mengalami efisien. Hal ini menandakan bahwa Bank Syariah Mandiri tidak ada hubungan dalam sektor keuangan untuk mengalami tidak efisien pada saat krisis. Karena pada saat krisis 2008 sektor keuangan mengalami bangkrut yang disebabkan rakyat Amerika hidup dalam konsumserisme di luar batas kemampuan pendapatan yang diterimanya yaitu mereka banyak hidup dalam hutang. Pada akhirnya perusahaan tidak bisa membayar semua hutang tersebut sehingga perusahaan tersebut tidak berdiri. Upaya yang dapat dilakukan oleh Bank ini adalah dengan mempertahankan kondisi keuangan yang ada, dan tidak melihat terdapat kondisi apapun seperti krisis ekonomi 2008.

Kedua, Bank Negara Indonesia Syariah tingkat efisien yang tidak menentu setiap tahun, pada tahun 2008-2009 efisien, tahun 2010 inefisien, tahun 2011 efisien dan tahun 2012 inefisien. Pada bank ini tidak melihat kondisi krisis 2008 yang secara keseluruhan sektor keuangan mengalami bangkrut, karena pada tahun 2008 justru BNISyariah mengalami efisien meskipun hanya bertahan dalam 1 tahun. Setelah itu mulai tahun 2010-2012 bank tersebut sudah mengalami tidak menentu dalam mencapai efisien setiap tahunnya. Upaya yang dapat dilakukan

adalah dengan melakukan tidak pemborosan yaitu dengan cara meminimalkan output dan memaksimalkan input agar bisa mencapai efisien.

Ketiga, Bank Syariah Bukopin mengalami efisien hanya pada tahun 2010. Pada bank ini berarti ada hubungannya dengan kondisi krisis 2008 yang mengalami tidak efisien dan sampai berdampak pada 1 tahun setelahnya. Karena pada saat krisis 2008 sektor keuangan mengalami bangkrut yang disebabkan rakyat Amerika hidup dalam konsumserisme di luar batasan kemampuan pendapatan yang diterimanya yaitu mereka banyak hidup dalam hutang. Pada akhirnya perusahaan tidak bisa membayar semua hutang tersebut sehingga perusahaan tersebut tidak berdiri. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan tidak pemborosan yaitu dengan cara meminimalkan output dan memaksimalkan input agar bisa mencapai efisien.

Keempat, Bank Muamalat Indonesia Syariah mengalami efisien pada tahun 2008-2009, sedangkan tahun 2010-2012 tidak efisien. Pada bank ini sektor keuangan yang tidak ada hubungannya dengan kondisi krisis 2008, karena pada tahun 2008 justru bank ini efisien yang bertahan sampai 2009. Sedangkan setelah tahun 2009 yaitu tahun 2010-2012 tidak mengalami efisien. Hal yang dapat dilakukan Bank Muamalat Indonesia Syariah tahun 2010-2012 adalah dengan melakukan tidak pemborosan yaitu dengan cara meminimalkan output dan memaksimalkan input agar bisa mencapai efisien.

Kelima, Bank Panin Syariah tahun 2008 yang mengalami tidak efisien. Karena pada bank ini ada hubungannya dengan kondisi krisis tahun 2008 yang tidak efisien sedangkan tahun 2009-2012 efisien. Karena pada saat krisis 2008 sektor keuangan mengalami bangkrut yang disebabkan rakyat Amerika hidup

dalam konsumserisme di luar batasan kemampuan pendapatan yang diterimanya yaitu mereka banyak hidup dalam hutang. Pada akhirnya perusahaan tidak bisa membayar semua hutang tersebut sehingga perusahaan tersebut tidak berdiri. Upaya yang dapat dilakukan oleh Bank ini adalah meminimalkan output dan meminimalkan input agar pada tahun 2008 bisa mengalami efisien seperti tahun 2009-2012.

Keenam, Bank Syariah Mega tidak ada yang mengalami efisien dari kelima tahun tersebut. Oleh karena itu pada bank ini ada hubungannya pada kondisi krisis tahun 2008. Karena pada saat krisis 2008 sektor keuangan mengalami bangkrut yang disebabkan rakyat Amerika hidup dalam konsumserisme di luar batasan kemampuan pendapatan yang diterimanya yaitu mereka banyak hidup dalam hutang. Pada akhirnya perusahaan tidak bisa membayar semua hutang tersebut sehingga perusahaan tersebut tidak berdiri. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan cara meminimalkan output dan memaksimalkan input agar dari kelima tahun tersebut bisa mengalami efisien.

Ketujuh, Bank Rakyat Indonesia Syariah hanya mengalami efisien pada tahun 2012. Oleh karena itu tahun 2008 pada bank ini ada hubungannya pada kondisi krisis tahun 2008. Karena pada saat krisis 2008 sektor keuangan mengalami bangkrut yang disebabkan rakyat Amerika hidup dalam konsumserisme di luar batasan kemampuan pendapatan yang diterimanya yaitu mereka banyak hidup dalam hutang. Pada akhirnya perusahaan tidak bisa membayar semua hutang tersebut sehingga perusahaan tersebut tidak berdiri. Hal yang dapat dilakukan bank tersebut tahun 2008-2011 adalah dengan cara meminimalkan output dan memaksimalkan input agar dari kelima tahun tersebut bisa mengalami efisien.

4.4.2 Pengujian Efisiensi Perbankan Syariah tahun 2008 dengan 2009

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja efisiensi perbankan syariah tahun 2008 dengan tahun 2009. Dengan (p-value = 0,795 > 0,1). Hasil tersebut berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja efisiensi perbankan syariah tahun 2008 dengan tahun 2009.

Hal ini menunjukkan bahwa krisis tahun 2008 tidak mengakibatkan perubahan yang cukup berarti pada kinerja efisiensi perbankan syariah. Tidak adanya perbedaan kinerja efisiensi ini membuktikan bahwa sistem bagi hasil (*profit and lost sharing*) yang digunakan pada perbankan syariah sebagai salah satu prinsip yang utama dalam menjalankan kegiatan operasional sangat berpengaruh dalam mengukur tingkat efisiensi. Hal ini berbeda dengan sistem bunga yang dijalankan pada perbankan konvensional. Tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja efisiensi perbankan syariah pada periode saat krisis 2008 dan sesudah krisis 2008 tersebut, mengindikasikan bahwa kegiatan operasional perbankan syariah semakin optimal.

4.4.3 Pengujian Efisiensi Perbankan Syariah tahun 2008 dengan 2010

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja efisiensi perbankan syariah tahun 2008 dengan tahun 2010. Dengan (p-value = 0,388 > 0,1). Hasil tersebut berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja efisiensi perbankan syariah tahun 2008 dengan tahun 2010.

Hal ini menunjukkan bahwa krisis tahun 2008 tidak mengakibatkan perubahan yang cukup berarti pada kinerja efisiensi perbankan syariah. Tidak adanya perbedaan kinerja efisiensi ini membuktikan bahwa sistem bagi hasil (*profit and lost sharing*) yang digunakan pada perbankan syariah sebagai salah satu prinsip yang utama dalam menjalankan kegiatan operasional sangat berpengaruh dalam mengukur tingkat efisiensi. Hal ini berbeda dengan sistem bunga yang dijalankan pada perbankan konvensional. Tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja efisiensi perbankan syariah pada periode saat krisis 2008 dan sesudah krisis 2008 tersebut, mengindikasikan bahwa kegiatan operasional perbankan syariah semakin optimal.

4.4.4 Pengujian Efisiensi Perbankan Syariah tahun 2008 dengan 2011

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja efisiensi perbankan syariah tahun 2008 dengan tahun 2011. Dengan ($p\text{-value} = 0,676 > 0,1$). Hasil tersebut berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja efisiensi perbankan syariah tahun 2008 dengan tahun 2009.

Hal ini menunjukkan bahwa krisis tahun 2008 tidak mengakibatkan perubahan yang cukup berarti pada kinerja efisiensi perbankan syariah. Tidak adanya perbedaan kinerja efisiensi ini membuktikan bahwa sistem bagi hasil (*profit and lost sharing*) yang digunakan pada perbankan syariah sebagai salah satu prinsip yang utama dalam menjalankan kegiatan operasional sangat berpengaruh dalam mengukur tingkat efisiensi. Hal ini berbeda dengan sistem bunga yang dijalankan pada perbankan konvensional. Tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja

efisiensi perbankan syariah pada periode saat krisis 2008 dan sesudah krisis 2008 tersebut, mengindikasikan bahwa kegiatan operasional perbankan syariah semakin optimal.

4.4.5 Pengujian Efisiensi Perbankan Syariah tahun 2008 dengan 2012

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja efisiensi perbankan syariah tahun 2008 dengan tahun 2012. Dengan ($p\text{-value} = 0,550 > 0,1$). Hasil tersebut berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja efisiensi perbankan syariah tahun 2008 dengan tahun 2012.

Hal ini menunjukkan bahwa krisis tahun 2008 tidak mengakibatkan perubahan yang cukup berarti pada kinerja efisiensi perbankan syariah. Tidak adanya perbedaan kinerja efisiensi ini membuktikan bahwa sistem bagi hasil (*profit and lost sharing*) yang digunakan pada perbankan syariah sebagai salah satu prinsip yang utama dalam menjalankan kegiatan operasional sangat berpengaruh dalam mengukur tingkat efisiensi. Hal ini berbeda dengan sistem bunga yang dijalankan pada perbankan konvensional. Tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja efisiensi perbankan syariah pada periode saat krisis 2008 dan sesudah krisis 2008 tersebut, mengindikasikan bahwa kegiatan operasional perbankan syariah semakin optimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Soqmanoreqa (2011) bahwa pengaruh adanya krisis ekonomi global tidak membawa dampak terhadap beberapa aspek penilaian kinerja perbankan syariah. Sistem bagi hasil dan

fleksibilitas kebijakan menjadi kekuatan bagi perbankan syariah dalam menghadapi kondisi krisis. Orientasi pada laba dan keuntungan jangka panjang, serta membangun hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan, menjadi salah satu keunggulan dari sistem perbankan syariah (Antonio, 2007).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan DEA, sebagian besar dari bank syariah yang mengalami inefisien pada saat krisis ekonomi tahun 2008. Adapun bank syariah yang mengalami inefisien pada saat krisis ekonomi tahun 2008 adalah Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, dan Bank Panin Syariah. Sedangkan bank syariah yang mengalami efisien pada tahun 2008 adalah Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. Pada krisis tahun 2008 lebih banyak bank syariah yang mengalami inefisien karena di sebabkan oleh semakin kecil nilai pendapatan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.
2. Pada saat sesudah krisis ekonomi, tahun 2009-2012 bank syariah yang mengalami efisien selama 4 tahun berturut-turut adalah Bank Syariah Mandiri. Sedangkan untuk bank syariah yang lain mengalami efisien tahun 2009 dan 2010, inefisien tahun 2010, 2012 adalah BNI Syariah, dan dalam 4 tahun yang berturut-turut efisien adalah Bank Panin Syariah. Pada setelah krisis ekonomi tahun 2008, lebih banyak bank syariah yang mengalami inefisien yang di sebabkan karena masih terkena dampak pada tahun 2008. Sehingga mengakibatkan lebih banyak bank syariah pada tahun 2009-2012 yang inefisien.

3. Berdasarkan pengujian uji paired sample T test, mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja efisiensi perbankan syariah saat krisis ekonomi 2008 dengan sesudah krisis ekonomi tahun 2009, tahun 2008 dengan tahun 2010, tahun 2008 dengan tahun 2011 dan tahun 2008 dengan tahun 2012. Hal ini disebabkan karena pada saat krisis ekonomi tahun 2008 tidak mengakibatkan perubahan pada kinerja efisiensi perbankan syariah. Tidak adanya perbedaan kinerja efisiensi ini membuktikan bahwa sistem bagi hasil (*profit and lost sharing*) yang digunakan pada perbankan syariah sebagai salah satu prinsip yang utama dalam menjalankan kegiatan operasional sangat berpengaruh dalam mengukur tingkat efisiensi.



5.2 Saran

1. Manajer keuangan perbankan syariah hendaknya melakukan kebijakan yang berkaitan dengan variabel input (Dana Pihak Ketiga, Biaya Tenaga Kerja dan Assets) adalah dengan melakukan alokasi dari kelebihan variabel input kedalam variabel pendapatan agar bersifat efisien. Cara ini dapat dilakukan dengan memperbanyak penyaluran dana (seperti pembiayaan jual-beli, sewa, bagi hasil dan lainnya) kepada masyarakat.
2. Ketidakefisien yang berasal dari variabel output pembiayaan adalah dengan melakukan prinsip kehati-hatian agar jumlah pembiayaan tidak terhambat, sehingga akan memerlukan pengawasan yang ketat sehingga dari variabel output pembiayaan bisa mengalami optimal.
3. Bagi para manajer perbankan syariah yang berstatus inefisiensi (skor < 100%) sebaiknya lebih memperhatikan penggunaan variabel input dan output agar memberikan kontribusi yang optimal bagi proses kegiatan operasional perbankan. Sehingga penggunaan variabel tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.
4. Bagi para nasabah dan investor diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan sumber informasi dalam mencari bank syariah yang memiliki kinerja optimal sehingga keputusan investasi dapat dipertanggungjawabkan.
5. Bank syariah yang telah efisien pada tahun 2008, memperlihatkan jumlah input dan jumlah output yang sangat kecil. Sehingga dari kebijakan seperti itu bank tersebut bisa mencapai tingkat efisien meskipun pada kondisi krisis ekonomi.

Daftar Pustaka

- Abdurrahim,2010, **SEJARAH BERDIRINYA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**,http://abdurrahimperbankansyariah.blogspot.com/2010/07/normal-0-false-false-false_15.html pada tanggal 09 April 2015
- Adrian Sutawijaya dan Etty Puji Lestari, “Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA”,*Jurnal Ekonomi Pembangunan*; 10(1): 49-67,2009
- Afif, Muhammad, (2010), **EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2005-2009**, Thesis Program Pascasarjana, Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Akhmad Syakir Kurnia, 2004, Mengukur Efisiensi Intermediasi Sebelas Bank Terbesar Indonesia Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA), *Jurnal Bisnis Strategi Volume 13*, Hal 126-139, Semarang
- Antonio. 2007, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, Press.
- Arafat, Wilson, (2006), **Manajemen Perbankan Indonesia, Teori dan Implikasi**, Pustaka LP3ES Indonesia, anggota IKapi: Jakarta
- Ascarya, Diana Y., & Guruh S. R. "**Analisis Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Data Envelopment Analysis (DEA)**." Paper dalam Buku *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah Tahun 2009*, TIM IAEI, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Cooper, William W dan Lawrence M. Seiford. (2000). *Data Envelopment Analysis Comprehensive Text with Models, Applications, References and DEA-Solver Software*. Kluwer Academic Publisher, Massachusetts.
- Elvira, F. (2012), Efisiensi Teknis dan Efisiensi Profitabilitas Perbankan Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Tahun 2008 dengan Menggunakan Metode non Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA), Skripsi Sarjana Manajemen, Semarang: Program Sarjana UNDIP
- Hadad, Muliawan D. dkk. 2003. Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA). *Working Paper Series Bank Indonesia*, 3.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi, Bumi Aksara: Jakarta

- Iswardono, S. P. dan Dermawan. 2000. "Analisis Efisiensi Industri Perbankan di Indonesia (Study Kasus Bank-Bank Devisa di Indonesia taun 1991-1996)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Volume 15 Nomor 1, Hal 1-13. Yogyakarta
- Kusmargiani, Ida Savitri. 2006. Analisis Efisiensi Operasional dan Efisiensi Profitabilitas pada Bank yang Merger dan Akuisisi di Indonesia (Studi pada Bank setelah Rekapitulasi dan Restrukturisasi Tahun 1999 – 2002). Tesis diterbitkan. Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Miller, SM dan Noulas, AG. 1996. The Technical Efficiency of Large Bank Production. *Journal of Banking and Finance*
- Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Muhamad, N. H (2014), *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences* 3.1: Efisiensi Bank Islam Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) di Indonesia 2007-2010, hal: 223-235.
- Pratikto, Heri. (2011). Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan Data Envelopment Analysis, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, TH. 16, NO. 2, JULI 2011
- Pusvitasari, 2007, Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (periode Tahun 2005), Volume 2 Nomor 3, Hal 80-96, Semarang
- Rosyadi, Imron dan Fauzan, (2011), ***Komparatif Efisiensi Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia***, BENEFIT *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 15, Nomor 2 halaman 129-147, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rizky, Awalil dan Majidi, (2008), ***BANK BERSUBSIDI YANG MEMBEBANI***. *E Publishing Company*, Perpustakaan Nasional RI , Katalog Dalam Terbitan (KDT)
- Sudarsono, Heri, (2011), ***Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam***, Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Utama, Satria. 2010. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank BUMN (Persero) dan Bank BUSN (Swasta) dengan Metode Stochastic Frontier Analysis (SFA) periode 2006-2008. Skripsi tidak dipublikasikan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang

Yatiyapang, (2012), *Dampak Krisis Global terhadap Perbankan*, diakses: <http://yatiyapang.blogspot.com/2012/05/dampak-krisis-global-terhadap-perbankan.html> pada tanggal 05 Juli 2014.



LAMPIRAN

1. Hasil Output dari Software DEA (Data Envelopment Analysis)

TAHUN 2008

Table of efficiencies (radial)

0.20 BUKOPINS 0.22 BRIS 0.34 PANIN

11.80 MEGA 100.00 BNIS 100.00 BSM

100.00 MUAMALAT

Table of peer units

Peers for Unit BUKOPINS efficiency 0.20% radial

BUKOPINS		BSM	BNIS	MUAMALAT
ACTUAL	LAMBDA	0.049	0.000	0.013
100471589930.0	-DPK	178402094.9	3355.5	19529651.2
11247080721.0	-BTK	14331152.5	5868098.5	1958177.5
606055020730.0	-ASSETS	831174256.6	18957.1	170048715.0
380157559.0	+PEMBIAYAAN	257314335.2	56369126.0	66474098.1
70677540233.0	+PENDAPATAN	70594051744.0	6339400.5	77149078.4

Peers for Unit BRIS efficiency 0.22% radial

BRIS		BSM	BNIS	MUAMALAT
ACTUAL	LAMBDA	0.003	0.000	0.010
11630000000.0	-DPK	10909402.6	13309.1	15184456.9
11437000000.0	-BTK	876359.2	23275062.3	1522498.3
482898000000.0	-ASSETS	50826839.0	75191.1	132214208.9
291000000.0	+PEMBIAYAAN	15734936.7	223580931.0	51684132.4
4402000000.0	+PENDAPATAN	4316871553.3	25144421.6	59984013.2

Peers for Unit PANIN efficiency 0.34% radial

PANIN		BSM	BNIS	MUAMALAT
ACTUAL	LAMBDA	0.000	0.000	0.014
6414000000.0	-DPK	1297035.1	7480.0	20410586.3
4499000000.0	-BTK	104191.6	13081020.5	2046506.1
208746000000.0	-ASSETS	6042878.4	42258.8	177719199.2
197000000.0	+PEMBIAYAAN	1870750.0	125656666.9	69472583.1
608000000.0	+PENDAPATAN	513239275.6	14131635.4	80629085.8

Peers for Unit MEGA efficiency 11.80% radial

MEGA		BSM	BNIS	MUAMALAT
ACTUAL	LAMBDA	0.139	0.146	9.734
123847000000.0	-DPK	508590270.9	5166924.6	14098519460.0
88912000000.0	-BTK	40855376.4	9035947402.4	1413614768.3
3096201000000.0	-ASSETS	2369518925.8	29191005.7	122758726860.0
135521000000.0	+PEMBIAYAAN	733553983.7	86799575868.0	47987870150.0
266706000000.0	+PENDAPATAN	201250147390.0	9761678338.4	55694173511.0

Peers for Unit BNIS efficiency 100.00% radial

BNIS		BNIS
ACTUAL	LAMBDA	1.000
35469920.0	-DPK	35469920.0
62030000000.0	-BTK	62030000000.0
200390507.0	-ASSETS	200390507.0
595862000000.0	+PEMBIAYAAN	595862000000.0
67012000000.0	+PENDAPATAN	67012000000.0

Peers for Unit BSM efficiency 100.00% radial

BSM	LAMBDA	BSM
ACTUAL		1.000
3663009368.0	-DPK	3663009368.0
294251847.0	-BTK	294251847.0
17065937986.0	-ASSETS	17065937986.0
5283260943.0	+PEMBIAYAAN	5283260943.0
1449459845100.0	+PENDAPATAN	1449459845100.0

Peers for Unit MUAMALAT efficiency 100.00% radial

MUAMALAT	LAMBDA	MUAMALAT
ACTUAL		1.000
1448323509.0	-DPK	1448323509.0
145218901.0	-BTK	145218901.0
12610852548.0	-ASSETS	12610852548.0
4929734692.0	+PEMBIAYAAN	4929734692.0
5721393728.0	+PENDAPATAN	5721393728.0

Table of target values

Targets for Unit BUKOPINS efficiency 0.20% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	100471589930.0	197935101.6	99.8%	0.2%
-BTK	11247080721.0	22157428.5	99.8%	0.2%
-ASSETS	606055020730.0	1001241928.8	99.8%	0.2%
+PEMBIAYAAN	380157559.0	380157559.3	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	70677540233.0	70677540222.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BRIS efficiency 0.22% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	11630000000.0	26107168.6	99.8%	0.2%
-BTK	11437000000.0	25673919.8	99.8%	0.2%
-ASSETS	482898000000.0	183116239.0	100.0%	0.0%
+PEMBIAYAAN	291000000.0	291000000.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	4402000000.0	4401999988.1	0.0%	100.0%

Targets for Unit PANIN efficiency 0.34% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	6414000000.0	21715101.4	99.7%	0.3%
-BTK	4499000000.0	15231718.3	99.7%	0.3%
-ASSETS	208746000000.0	183804336.4	99.9%	0.1%
+PEMBIAYAAN	197000000.0	197000000.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	608000000.0	607999996.8	0.0%	100.0%

Targets for Unit MEGA efficiency 11.80% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	123847000000.0	14612276655.0	88.2%	11.8%
-BTK	88912000000.0	10490417547.0	88.2%	11.8%
-ASSETS	3096201000000.0	125157436790.0	96.0%	4.0%
+PEMBIAYAAN	135521000000.0	135521000000.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	266706000000.0	266705999240.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BNIS efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	35469920.0	35469920.0	0.0%	100.0%

-BTK	62030000000.0	62030000000.0	0.0%	100.0%
-ASSETS	200390507.0	200390507.0	0.0%	100.0%
+PEMBIAYAAN	595862000000.0	595862000000.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	67012000000.0	67012000000.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BSM efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	3663009368.0	3663009368.0	0.0%	100.0%
-BTK	294251847.0	294251847.0	0.0%	100.0%
-ASSETS	17065937986.0	17065937986.0	0.0%	100.0%
+PEMBIAYAAN	5283260943.0	5283260943.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	1449459845100.0	1449459845100.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit MUAMALAT efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	1448323509.0	1448323509.0	0.0%	100.0%
-BTK	145218901.0	145218901.0	0.0%	100.0%
-ASSETS	12610852548.0	12610852548.0	0.0%	100.0%

+PEMBIAYAAN	4929734692.0	4929734692.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	5721393728.0	5721393728.0	0.0%	100.0%

Table of virtual I/Os

Virtual IOs for Unit BUKOPINS efficiency 0.20% radial

VARIABLE	VIRTUAL Ios	IO WEIGHTS
-DPK	69.56%	0.00000
-BTK	30.44%	0.00000
-ASSETS	0.00%	0.00000
+PEMBIAYAAN	0.11%	0.00000
+PENDAPATAN	0.09%	0.00000

Virtual IOs for Unit BRIS efficiency 0.22% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	20.64%	0.00000
-BTK	79.36%	0.00000
-ASSETS	0.00%	0.00000
+PEMBIAYAAN	0.21%	0.00000
+PENDAPATAN	0.01%	0.00000

Virtual IOs for Unit PANIN efficiency 0.34% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	26.72%	0.00000
-BTK	73.28%	0.00000
-ASSETS	0.00%	0.00000
+PEMBIAYAAN	0.33%	0.00000
+PENDAPATAN	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit MEGA efficiency 11.80% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	26.27%	0.00000
-BTK	73.73%	0.00000
-ASSETS	0.00%	0.00000
+PEMBIAYAAN	11.69%	0.00000
+PENDAPATAN	0.10%	0.00000

Virtual IOs for Unit BNIS efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
----------	-------------	------------

-DPK	33.33%	0.00000
-BTK	33.33%	0.00000
-ASSETS	33.33%	0.00000
+PEMBIAYAAN	33.33%	0.00000
+PENDAPATAN	66.67%	0.00000

Virtual IOs for Unit BSM efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	33.33%	0.00000
-BTK	33.33%	0.00000
-ASSETS	33.33%	0.00000
+PEMBIAYAAN	33.33%	0.00000
+PENDAPATAN	66.67%	0.00000

Virtual IOs for Unit MUAMALAT efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	71.32%	0.00000
-BTK	28.16%	0.00000

-ASSETS	0.52%	0.00000
+PEMBIAYAAN	99.48%	0.00000
+PENDAPATAN	0.52%	0.000

TAHUN 2009

Table of efficiencies (radial)

20.32 MEGA 66.09 BRIS 69.36 BUKOPIN

100.00 BNIS 100.00 BSM 100.00 MUAMALAT

100.00 PANIN

Table of peer units

Peers for Unit MEGA efficiency 20.32% radial

MEGA

BSM

ACTUAL

LAMBDA

0.040

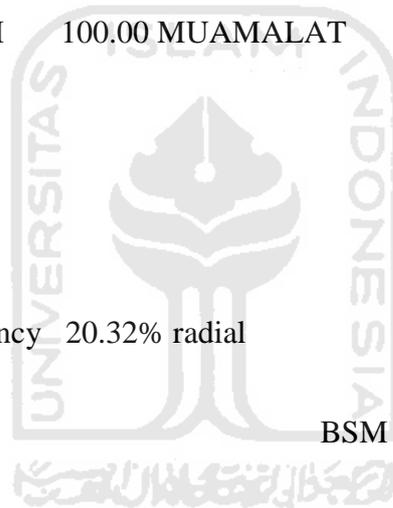
58018000000.0 -DPK 108323563980.0

188979000000.0 -BTK 15967115514.0

4381991000000.0 -ASSETS 890361671180.0

201452000000.0 +PEMBIAYAAN 253586710570.0

741429000000.0 +PENDAPATAN 741428999990.0



Peers for Unit BRIS efficiency 66.09% radial

BRIS	LAMBDA	MUAMALAT
ACTUAL		131.101
443097000000.0	-DPK	289730168810.0
90176000000.0	-BTK	26360186875.0
3178366000000.0	-ASSETS	2100528025400.0
771230000000.0	+PEMBIAYAAN	771230000000.0
397608000000.0	+PENDAPATAN	681133697100.0

Peers for Unit BUKOPIN efficiency 69.36% radial

BUKOPIN	LAMBDA	BSM	BNIS
ACTUAL		0.015	0.163
1242060872600.0	-DPK	40138767001.0	104826584650.0
19892009386.0	-BTK	5916536584.8	7880727285.3
1974947633200.0	-ASSETS	329919163960.0	1039921011400.0
6325995331.0	+PEMBIAYAAN	93965315723.0	58989183747.0
1045376856400.0	+PENDAPATAN	274732890830.0	770643965610.0

Peers for Unit BNIS efficiency 100.00% radial

BNIS	LAMBDA	BNIS
ACTUAL		1.000
644624000000.0	-DPK	644624000000.0
48462000000.0	-BTK	48462000000.0
6394924000000.0	-ASSETS	6394924000000.0
362750000000.0	+PEMBIAYAAN	362750000000.0
4739023000000.0	+PENDAPATAN	4739023000000.0

Peers for Unit BSM efficiency 100.00% radial

BSM	LAMBDA	BSM
ACTUAL		1.000
2681018325200.0	-DPK	2681018325200.0
395187600190.0	-BTK	395187600190.0
22036534515000.0	-ASSETS	22036534515000.0
6276294769700.0	+PEMBIAYAAN	6276294769700.0
18350436994000.0	+PENDAPATAN	18350436994000.0

Peers for Unit MUAMALAT efficiency 100.00% radial

MUAMALAT		MUAMALAT
ACTUAL	LAMBDA	1.000
2209972221.0	-DPK	2209972221.0
201067362.0	-BTK	201067362.0
16022178859.0	-ASSETS	16022178859.0
5882704183.0	+PEMBIAYAAN	5882704183.0
5195477418.0	+PENDAPATAN	5195477418.0

Peers for Unit PANIN efficiency 100.00% radial

PANIN		PANIN
ACTUAL	LAMBDA	1.000
303000000.0	-DPK	303000000.0
1871000000.0	-BTK	1871000000.0
161649000000.0	-ASSETS	161649000000.0
7000000.0	+PEMBIAYAAN	7000000.0
1231000000.0	+PENDAPATAN	1231000000.0

Table of target values

Targets for Unit MEGA efficiency 20.32% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	580180000000.0	108323563980.0	81.3%	18.7%
-BTK	188979000000.0	15967115514.0	91.6%	8.4%
-ASSETS	4381991000000.0	890361671180.0	79.7%	20.3%
+PEMBIAYAAN	201452000000.0	253586710570.0	25.9%	79.4%
+PENDAPATAN	741429000000.0	741428999990.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BRIS efficiency 66.09% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	443097000000.0	289730168810.0	34.6%	65.4%
-BTK	90176000000.0	26360186875.0	70.8%	29.2%
-ASSETS	3178366000000.0	2100528025400.0	33.9%	66.1%
+PEMBIAYAAN	771230000000.0	771230000000.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	397608000000.0	681133697100.0	71.3%	58.4%

Targets for Unit BUKOPIN efficiency 69.36% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	1242060872600.0	144965351660.0	88.3%	11.7%
-BTK	19892009386.0	13797263870.0	30.6%	69.4%
-ASSETS	1974947633200.0	1369840175300.0	30.6%	69.4%
+PEMBIAYAAN	6325995331.0	152954499470.0	2317.9%	4.1%
+PENDAPATAN	1045376856400.0	1045376856400.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BNIS efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	644624000000.0	644624000000.0	0.0%	100.0%
-BTK	48462000000.0	48462000000.0	0.0%	100.0%
-ASSETS	6394924000000.0	6394924000000.0	0.0%	100.0%
+PEMBIAYAAN	362750000000.0	362750000000.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	4739023000000.0	4739023000000.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BSM efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	2681018325200.0	2681018325200.0	0.0%	100.0%
-BTK	395187600190.0	395187600190.0	0.0%	100.0%
-ASSETS	22036534515000.0	22036534515000.0	0.0%	100.0%
+PEMBIAYAAN	6276294769700.0	6276294769700.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	18350436994000.0	18350436994000.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit MUAMALAT efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	2209972221.0	2209972221.0	0.0%	100.0%
-BTK	201067362.0	201067362.0	0.0%	100.0%
-ASSETS	16022178859.0	16022178859.0	0.0%	100.0%
+PEMBIAYAAN	5882704183.0	5882704183.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	5195477418.0	5195477418.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit PANIN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	303000000.0	303000000.0	0.0%	100.0%
-BTK	1871000000.0	1871000000.0	0.0%	100.0%
-ASSETS	161649000000.0	161649000000.0	0.0%	100.0%
+PEMBIAYAAN	7000000.0	7000000.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	1231000000.0	1231000000.0	0.0%	100.0%

Table of virtual I/Os

Virtual IOs for Unit MEGA efficiency 20.32% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	0.00%	0.00000
-BTK	0.00%	0.00000
-ASSETS	100.00%	0.00000
+PEMBIAYAAN	0.00%	0.00000
+PENDAPATAN	20.32%	0.00000

Virtual IOs for Unit BRIS efficiency 66.09% radial

VARIABLE	VIRTUAL Ios	IO WEIGHTS
-DPK	0.00%	0.00000
-BTK	0.00%	0.00000
-ASSETS	100.00%	0.00000
+PEMBIAYAAN	66.09%	0.00000
+PENDAPATAN	0.00%	0.00000

Virtual IOs for Unit BUKOPIN efficiency 69.36% radial

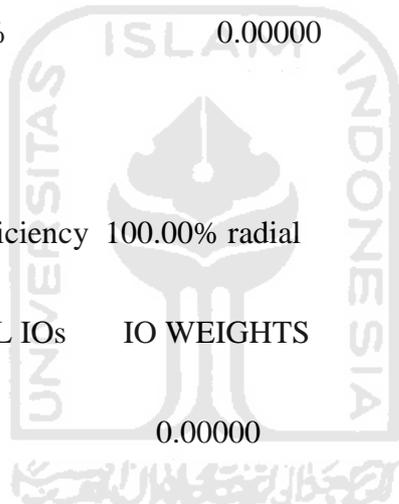
VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	0.00%	0.00000
-BTK	11.68%	0.00000
-ASSETS	88.32%	0.00000
+PEMBIAYAAN	0.00%	0.00000
+PENDAPATAN	69.36%	0.00000

Virtual IOs for Unit BNIS efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	17.46%	0.00000
-BTK	65.08%	0.00000
-ASSETS	17.46%	0.00000
+PEMBIAYAAN	17.46%	0.00000
+PENDAPATAN	82.54%	0.00000

Virtual IOs for Unit BSM efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	33.33%	0.00000
-BTK	33.33%	0.00000
-ASSETS	33.33%	0.00000
+PEMBIAYAAN	33.33%	0.00000
+PENDAPATAN	66.67%	0.00000



Virtual IOs for Unit MUAMALAT efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	30.24%	0.00000
-BTK	30.24%	0.00000
-ASSETS	39.52%	0.00000
+PEMBIAYAAN	69.76%	0.00000
+PENDAPATAN	30.24%	0.00000

Virtual IOs for Unit PANIN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	99.28%	0.00000
-BTK	0.36%	0.00000
-ASSETS	0.36%	0.00000
+PEMBIAYAAN	0.36%	0.00000
+PENDAPATAN	99.64%	0.00000

TAHUN 2010

Table of efficiencies (radial)

23.41 MUAMALAT 27.19 MEGA 49.02 BNIS

70.31 BRIS 100.00 BSM 100.00 BUKOPIN

100.00 PANIN

Table of peer units

Peers for Unit MUAMALAT efficiency 23.41% radial

MUAMALAT	LAMBDA	BSM	BUKOPIN
ACTUAL		0.000	1.474
2547365000000.0	-DPK	3557120964.1	2317075154.8
253263000000.0	-BTK	114852713.2	59169013246.0
21442596000000.0	-ASSETS	5991262945.4	3233441802800.0
2901000000.0	+PEMBIAYAAN	1628893798.8	1272106245.2
2633180000000.0	+PENDAPATAN	3209139692.5	2629970860300.0

Peers for Unit MEGA efficiency 27.19% radial

MEGA		BSM	BUKOPIN	PANIN
ACTUAL	LAMBDA	0.016	0.328	0.035
1152822000000.0	-DPK	312399066070.0	515025701.2	534574632.3
293340000000.0	-BTK	10086775426.0	13151736780.0	294470564.3
4637730000000.0	-ASSETS	526174107540.0	718710236160.0	16099818350.0
149474000000.0	+PEMBIAYAAN	143055270430.0	282756219.4	6135973349.4
866580000000.0	+PENDAPATAN	281838108110.0	584574299890.0	167592007.7

Peers for Unit BNIS efficiency 49.02% radial

BNIS		BSM	BUKOPIN	PANIN
ACTUAL	LAMBDA	0.014	0.045	3.274
644624000000.0	-DPK	266048387360.0	71320841.1	49869312524.0
77280000000.0	-BTK	8590199611.0	1821254602.4	27470522754.0
6394924000000.0	-ASSETS	448105605890.0	99527107887.0	1501917271100.0
694281000000.0	+PEMBIAYAAN	121830146550.0	39156126.3	572411697320.0
336608000000.0	+PENDAPATAN	240021761590.0	80951942084.0	15634296323.0

Peers for Unit BRIS efficiency 70.31% radial

BRIS	BSM	BUKOPIN	PANIN
ACTUAL LAMBDA	0.034	0.465	5.896
1054006000000.0 -DPK	650563659350.0	731468017.6	89794396436.0
189999000000.0 -BTK	21005471031.0	18678824781.0	49463264795.0
6856385000000.0 -ASSETS	1095745122300.0	1020752072100.0	2704343573800.0
1328992000000.0 +PEMBIAYAAN	297909213980.0	401586038.9	1030681200000.0
1445317000000.0 +PENDAPATAN	586921187890.0	830244788330.0	28151023766.0

Peers for Unit BSM efficiency 100.00% radial

BSM	BSM
ACTUAL LAMBDA	1.000
19285074443000.0 -DPK	19285074443000.0
622678606040.0 -BTK	622678606040.0
32481873142000.0 -ASSETS	32481873142000.0
8831113275800.0 +PEMBIAYAAN	8831113275800.0
17398479976000.0 +PENDAPATAN	17398479976000.0

Peers for Unit BUKOPIN efficiency 100.00% radial

BUKOPIN		BUKOPIN
ACTUAL	LAMBDA	1.000
1572179968.0	-DPK	1572179968.0
40147311217.0	-BTK	40147311217.0
2193952328100.0	-ASSETS	2193952328100.0
863148505.0	+PEMBIAYAAN	863148505.0
1784485710200.0	+PENDAPATAN	1784485710200.0

Peers for Unit PANIN efficiency 100.00% radial

PANIN		PANIN
ACTUAL	LAMBDA	1.000
15231000000.0	-DPK	15231000000.0
8390000000.0	-BTK	8390000000.0
458713000000.0	-ASSETS	458713000000.0
174825000000.0	+PEMBIAYAAN	174825000000.0
4775000000.0	+PENDAPATAN	4775000000.0

Table of target values

Targets for Unit MUAMALAT efficiency 23.41% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	2547365000000.0	5874196118.8	99.8%	0.2%
-BTK	253263000000.0	59283865959.0	76.6%	23.4%
-ASSETS	21442596000000.0	3239433065800.0	84.9%	15.1%
+PEMBIAYAAN	2901000000.0	2901000044.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	2633180000000.0	2633180000000.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit MEGA efficiency 27.19% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	1152822000000.0	313448666400.0	72.8%	27.2%
-BTK	293340000000.0	23532982770.0	92.0%	8.0%
-ASSETS	4637730000000.0	1260984162100.0	72.8%	27.2%
+PEMBIAYAAN	149474000000.0	149474000000.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	866580000000.0	866580000000.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BNIS efficiency 49.02% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	644624000000.0	315989020720.0	51.0%	49.0%
-BTK	77280000000.0	37881976968.0	51.0%	49.0%
-ASSETS	6394924000000.0	2049549984800.0	68.0%	32.0%
+PEMBIAYAAN	694281000000.0	694281000000.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	336608000000.0	336608000000.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BRIS efficiency 70.31% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	1054006000000.0	741089523800.0	29.7%	70.3%
-BTK	189999000000.0	89147560607.0	53.1%	46.9%
-ASSETS	6856385000000.0	4820840768200.0	29.7%	70.3%
+PEMBIAYAAN	1328992000000.0	1328992000000.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	1445317000000.0	1445317000000.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BSM efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	19285074443000.0	19285074443000.0	0.0%	100.0%
-BTK	622678606040.0	622678606040.0	0.0%	100.0%
-ASSETS	32481873142000.0	32481873142000.0	0.0%	100.0%
+PEMBIAYAAN	8831113275800.0	8831113275800.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	17398479976000.0	17398479976000.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BUKOPIN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	1572179968.0	1572179968.0	0.0%	100.0%
-BTK	40147311217.0	40147311217.0	0.0%	100.0%
-ASSETS	2193952328100.0	2193952328100.0	0.0%	100.0%
+PEMBIAYAAN	863148505.0	863148505.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	1784485710200.0	1784485710200.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit PANIN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	15231000000.0	15231000000.0	0.0%	100.0%
-BTK	8390000000.0	8390000000.0	0.0%	100.0%
-ASSETS	458713000000.0	458713000000.0	0.0%	100.0%
+PEMBIAYAAN	174825000000.0	174825000000.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	4775000000.0	4775000000.0	0.0%	100.0%

Table of virtual I/Os

Virtual IOs for Unit MUAMALAT efficiency 23.41% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	0.00%	0.00000
-BTK	100.00%	0.00000
-ASSETS	0.00%	0.00000
+PEMBIAYAAN	0.03%	0.00000
+PENDAPATAN	23.38%	0.00000

Virtual IOs for Unit MEGA efficiency 27.19% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	13.65%	0.00000
-BTK	0.00%	0.00000
-ASSETS	86.35%	0.00000
+PEMBIAYAAN	7.36%	0.00000
+PENDAPATAN	19.83%	0.00000

Virtual IOs for Unit BNIS efficiency 49.02% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	7.77%	0.00000
-BTK	92.23%	0.00000
-ASSETS	0.00%	0.00000
+PEMBIAYAAN	39.99%	0.00000
+PENDAPATAN	9.03%	0.00000

Virtual IOs for Unit BRIS efficiency 70.31% radial

VARIABLE	VIRTUAL Ios	IO WEIGHTS
-DPK	8.90%	0.00000
-BTK	0.00%	0.00000
-ASSETS	91.10%	0.00000
+PEMBIAYAAN	46.72%	0.00000
+PENDAPATAN	23.60%	0.00000

Virtual IOs for Unit BSM efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	26.17%	0.00000
-BTK	26.17%	0.00000
-ASSETS	47.66%	0.00000
+PEMBIAYAAN	52.19%	0.00000
+PENDAPATAN	47.81%	0.00000

Virtual IOs for Unit BUKOPIN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
----------	-------------	------------

-DPK	91.25%	0.00000
-BTK	4.37%	0.00000
-ASSETS	4.37%	0.00000
+PEMBIAYAAN	4.37%	0.00000
+PENDAPATAN	95.63%	0.00000

Virtual IOs for Unit PANIN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	1.26%	0.00000
-BTK	97.47%	0.00000
-ASSETS	1.26%	0.00000
+PEMBIAYAAN	98.74%	0.00000
+PENDAPATAN	1.26%	0.00000

TAHUN 2011

Table of efficiencies (radial)

48.43 BUKOPIN 72.50 MEGA 78.05 BRIS

85.07 MUAMALAT 100.00 BSM 100.00 BNIS

100.00 PANIN

Table of peer units

Peers for Unit BUKOPIN efficiency 48.43% radial

BUKOPIN		BNIS
ACTUAL	LAMBDA	
2222369394900.0	-DPK	124225756130.0
42362712377.0	-BTK	20515324199.0
2730026909800.0	-ASSETS	945239175050.0
541010708.0	+PEMBIAYAAN	11210393738.0
211697438840.0	+PENDAPATAN	211697438840.0

Peers for Unit MEGA efficiency 72.50% radial

MEGA	BSM	BNIS	PANIN
ACTUAL	LAMBDA		
1437950111000000.0	-DPK	3991237706300.0	518571144610000.0
1537411123600.0			
305364248000000.0	-BTK	134556122490000.0	85639689252000.0
1205932803500.0			

5564662066000000.0 -ASSETS 6787471216200.0 3945830367300000.0

81992948471000.0

72540654000000.0 +PEMBIAYA 1408387915500.0 46796951721000.0

24335314363000.0

889900815000000.0 +PENDAPTN4150992392700.0 883715153690000.0

2034668919700.0

Peers for Unit BRIS efficiency 78.05% radial

BRIS		BNIS	PANIN
ACTUAL	LAMBDA	0.346	5.717
1902555000000.0	-DPK	384874485920.0	109004680540.0
302475000000.0	-BTK	63560288146.0	85502386432.0
11200823000000.0	-ASSETS	2928526683200.0	5813419076600.0
1760141000000.0	+PEMBIAYAAN	34731883799.0	1725409116200.0
800139000000.0	+PENDAPATAN	655878019840.0	144260980160.0

Peers for Unit MUAMALAT efficiency 85.07% radial

MUAMALAT		BNIS
ACTUAL	LAMBDA	1.900
3346766000000.0	-DPK	2113932488800.0

410355000000.0	-BTK	349106430850.0
32479506000000.0	-ASSETS	16085004141000.0
39266000000.0	+PEMBIAYAAN	190765717770.0
3602426000000.0	+PENDAPATAN	3602426000000.0

Peers for Unit BSM efficiency 100.00% radial

BSM	LAMBDA	BSM
ACTUAL		1.000
28620573995000.0	-DPK	28620573995000.0
964882009930000.0	-BTK	964882009930000.0
48671950026000.0	-ASSETS	48671950026000.0
10099340986000.0	+PEMBIAYAAN	10099340986000.0
29766151172000.0	+PENDAPATAN	29766151172000.0

Peers for Unit BNIS efficiency 100.00% radial

BNIS	LAMBDA	BNIS
ACTUAL		1.000
1112740000000.0	-DPK	1112740000000.0

183764000000.0	-BTK	183764000000.0
8466887000000.0	-ASSETS	8466887000000.0
100416000000.0	+PEMBIAYAAN	100416000000.0
1896259000000.0	+PENDAPATAN	1896259000000.0

Peers for Unit PANIN efficiency 100.00% radial

PANIN		PANIN	
ACTUAL	LAMBDA	1.000	
19067000000.0	-DPK	19067000000.0	
14956000000.0	-BTK	14956000000.0	
1016878000000.0	-ASSETS	1016878000000.0	
301807000000.0	+PEMBIAYAAN	301807000000.0	
25234000000.0	+PENDAPATAN	25234000000.0	

Table of target values

Targets for Unit BUKOPIN efficiency 48.43% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	2222369394900.0	124225756130.0	94.4%	5.6%
-BTK	42362712377.0	20515324199.0	51.6%	48.4%

-ASSETS	2730026909800.0	945239175050.0	65.4%	34.6%
+PEMBIAYAAN	541010708.0	11210393738.0	1972.1%	4.8%
+PENDAPATAN	211697438840.0	211697438840.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit MEGA efficiency 72.50% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	1437950111000000.0	524099793440000.0	63.6%	36.4%
-BTK	305364248000000.0	221401744540000.0	27.5%	72.5%
-ASSETS	5564662066000000.0	4034610787000000.0	27.5%	72.5%
+PEMBIAYAAN	72540654000000.0	72540653999000.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	889900815000000.0	889900815000000.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BRIS efficiency 78.05% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	1902555000000.0	493879166460.0	74.0%	26.0%
-BTK	302475000000.0	149062674580.0	50.7%	49.3%
-ASSETS	11200823000000.0	8741945759900.0	22.0%	78.0%
+PEMBIAYAAN	1760141000000.0	1760141000000.0	0.0%	100.0%

+PENDAPATAN	800139000000.0	800139000000.0	0.0%	100.0%
-------------	----------------	----------------	------	--------

Targets for Unit MUAMALAT efficiency 85.07% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	3346766000000.0	2113932488800.0	36.8%	63.2%
-BTK	410355000000.0	349106430850.0	14.9%	85.1%
-ASSETS	32479506000000.0	16085004141000.0	50.5%	49.5%
+PEMBIAYAAN	392660000000.0	190765717770.0	385.8%	20.6%
+PENDAPATAN	3602426000000.0	3602426000000.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BSM efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	28620573995000.0	28620573995000.0	0.0%	100.0%
-BTK	964882009930000.0	964882009930000.0	0.0%	100.0%
-ASSETS	48671950026000.0	48671950026000.0	0.0%	100.0%
+PEMBIAYAAN	10099340986000.0	10099340986000.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	29766151172000.0	29766151172000.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BNIS efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	1112740000000.0	1112740000000.0	0.0%	100.0%
-BTK	1837640000000.0	1837640000000.0	0.0%	100.0%
-ASSETS	8466887000000.0	8466887000000.0	0.0%	100.0%
+PEMBIAYAAN	1004160000000.0	1004160000000.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	1896259000000.0	1896259000000.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit PANIN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	190670000000.0	190670000000.0	0.0%	100.0%
-BTK	149560000000.0	149560000000.0	0.0%	100.0%
-ASSETS	1016878000000.0	1016878000000.0	0.0%	100.0%
+PEMBIAYAAN	3018070000000.0	3018070000000.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	252340000000.0	252340000000.0	0.0%	100.0%

Table of virtual I/Os

Virtual IOs for Unit BUKOPIN efficiency 48.43% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	0.00%	0.00000
-BTK	100.00%	0.00000
-ASSETS	0.00%	0.00000
+PEMBIAYAAN	0.00%	0.00000
+PENDAPATAN	48.43%	0.00000

Virtual IOs for Unit MEGA efficiency 72.50% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	0.00%	0.00000
-BTK	0.62%	0.00000
-ASSETS	99.38%	0.00000
+PEMBIAYAAN	3.90%	0.00000
+PENDAPATAN	68.60%	0.00000

Virtual IOs for Unit BRIS efficiency 78.05% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	0.00%	0.00000
-BTK	0.00%	0.00000
-ASSETS	100.00%	0.00000
+PEMBIAYAAN	47.29%	0.00000
+PENDAPATAN	30.76%	0.00000

Virtual IOs for Unit MUAMALAT efficiency 85.07% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	0.00%	0.00000
-BTK	100.00%	0.00000
-ASSETS	0.00%	0.00000
+PEMBIAYAAN	0.00%	0.00000
+PENDAPATAN	85.07%	0.00000

Virtual IOs for Unit BSM efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	28.58%	0.00000
-BTK	28.58%	0.00000
-ASSETS	42.84%	0.00000
+PEMBIAYAAN	28.58%	0.00000
+PENDAPATAN	71.42%	0.00000

Virtual IOs for Unit BNIS efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	3.41%	0.00000
-BTK	3.41%	0.00000
-ASSETS	93.18%	0.00000
+PEMBIAYAAN	3.41%	0.00000
+PENDAPATAN	96.59%	0.00000

Virtual IOs for Unit PANIN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	33.33%	0.00000
-BTK	33.33%	0.00000
-ASSETS	33.33%	0.00000
+PEMBIAYAAN	66.67%	0.00000
+PENDAPATAN	33.33%	0.00000

TAHUN 2012

Table of efficiencies (radial)

14.65 MEGA	15.96 MUAMALAT	16.66 BUKOPIN
24.36 BNIS	100.00 BRIS	100.00 BSM

100.00 PANIN

Table of peer units

Peers for Unit MEGA efficiency 14.65% radial

MEGA		BSM
ACTUAL	LAMBDA	0.082
5949863000000.0	-DPK	603771646170.0

546875000000.0	-BTK	80132467539.0
44854413000000.0	-ASSETS	4465387833500.0
78122000000.0	+PEMBIAYAAN	873698220750.0
2787889000000.0	+PENDAPATAN	2787889000000.0

Peers for Unit MUAMALAT efficiency 15.96% radial

MUAMALAT		BSM
ACTUAL	LAMBDA	
		0.090
5949863000000.0	-DPK	657608867550.0
546875000000.0	-BTK	87277734169.0
44854413000000.0	-ASSETS	4863558358500.0
78122000000.0	+PEMBIAYAAN	951604304680.0
3036480000000.0	+PENDAPATAN	3036480000000.0

Peers for Unit BUKOPIN efficiency 16.66% radial

BUKOPIN		BSM
ACTUAL	LAMBDA	
		0.008
2728496242000.0	-DPK	61489954475.0

48996791279.0	-BTK	8160936029.7
3616107512500.0	-ASSETS	454768779450.0
611224009.0	+PEMBIAYAAN	88980103918.0
283927158190.0	+PENDAPATAN	283927158190.0

Peers for Unit BNIS efficiency 24.36% radial

BNIS		BRIS
ACTUAL	LAMBDA	0.184
1888703000000.0	-DPK	431866330380.0
317073000000.0	-BTK	59509891319.0
10645313000000.0	-ASSETS	2592683415500.0
13750000000.0	+PEMBIAYAAN	161761687430.0
1804326000000.0	+PENDAPATAN	1804326000000.0

Peers for Unit BRIS efficiency 100.00% radial

BRIS		BRIS
ACTUAL	LAMBDA	1.000
2346807000000.0	-DPK	2346807000000.0

323383000000.0	-BTK	323383000000.0
14088914000000.0	-ASSETS	14088914000000.0
879030000000.0	+PEMBIAYAAN	879030000000.0
9804897000000.0	+PENDAPATAN	9804897000000.0

Peers for Unit BSM efficiency 100.00% radial

BSM	LAMBDA	BSM
ACTUAL		1.000
7332436237200.0	-DPK	7332436237200.0
973159658120.0	-BTK	973159658120.0
54229395784000.0	-ASSETS	54229395784000.0
10610528889000.0	+PEMBIAYAAN	10610528889000.0
33857201574000.0	+PENDAPATAN	33857201574000.0

Peers for Unit PANIN efficiency 100.00% radial

PANIN	LAMBDA	PANIN
ACTUAL		1.000
187201000000.0	-DPK	187201000000.0

19907000000.0	-BTK	19907000000.0
2136576000000.0	-ASSETS	2136576000000.0
743482000000.0	+PEMBIAYAAN	743482000000.0
70702000000.0	+PENDAPATAN	70702000000.0

Table of target values

Targets for Unit MEGA efficiency 14.65% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	5949863000000.0	603771646170.0	89.9%	10.1%
-BTK	546875000000.0	80132467539.0	85.3%	14.7%
-ASSETS	44854413000000.0	4465387833500.0	90.0%	10.0%
+PEMBIAYAAN	78122000000.0	873698220750.0	1018.4%	8.9%
+PENDAPATAN	2787889000000.0	2787889000000.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit MUAMALAT efficiency 15.96% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	5949863000000.0	657608867550.0	88.9%	11.1%
-BTK	546875000000.0	87277734169.0	84.0%	16.0%

-ASSETS	44854413000000.0	4863558358500.0	89.2%	10.8%
+PEMBIAYAAN	78122000000.0	951604304680.0	1118.1%	8.2%
+PENDAPATAN	3036480000000.0	3036480000000.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BUKOPIN efficiency 16.66% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	2728496242000.0	61489954475.0	97.7%	2.3%
-BTK	48996791279.0	8160936029.7	83.3%	16.7%
-ASSETS	3616107512500.0	454768779450.0	87.4%	12.6%
+PEMBIAYAAN	611224009.0	88980103918.0	14457.7%	0.7%
+PENDAPATAN	283927158190.0	283927158190.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BNIS efficiency 24.36% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	1888703000000.0	431866330380.0	77.1%	22.9%
-BTK	317073000000.0	59509891319.0	81.2%	18.8%
-ASSETS	10645313000000.0	2592683415500.0	75.6%	24.4%
+PEMBIAYAAN	13750000000.0	161761687430.0	1076.4%	8.5%

+PENDAPATAN 1804326000000.0 1804326000000.0 0.0% 100.0%

Targets for Unit BRIS efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	2346807000000.0	2346807000000.0	0.0%	100.0%
-BTK	3233830000000.0	3233830000000.0	0.0%	100.0%
-ASSETS	14088914000000.0	14088914000000.0	0.0%	100.0%
+PEMBIAYAAN	8790300000000.0	8790300000000.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	98048970000000.0	98048970000000.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit BSM efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	7332436237200.0	7332436237200.0	0.0%	100.0%
-BTK	973159658120.0	973159658120.0	0.0%	100.0%
-ASSETS	54229395784000.0	54229395784000.0	0.0%	100.0%
+PEMBIAYAAN	10610528889000.0	10610528889000.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	33857201574000.0	33857201574000.0	0.0%	100.0%

Targets for Unit PANIN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED
-DPK	187201000000.0	187201000000.0	0.0%	100.0%
-BTK	19907000000.0	19907000000.0	0.0%	100.0%
-ASSETS	2136576000000.0	2136576000000.0	0.0%	100.0%
+PEMBIAYAAN	743482000000.0	743482000000.0	0.0%	100.0%
+PENDAPATAN	70702000000.0	70702000000.0	0.0%	100.0%

Table of virtual I/Os

Virtual IOs for Unit MEGA efficiency 14.65% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOS	IO WEIGHTS
-DPK	0.00%	0.00000
-BTK	100.00%	0.00000
-ASSETS	0.00%	0.00000
+PEMBIAYAAN	0.00%	0.00000
+PENDAPATAN	14.65%	0.00000

Virtual IOs for Unit MUAMALAT efficiency 15.96% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	0.00%	0.00000
-BTK	100.00%	0.00000
-ASSETS	0.00%	0.00000
+PEMBIAYAAN	0.00%	0.00000
+PENDAPATAN	15.96%	0.00000

Virtual IOs for Unit BUKOPIN efficiency 16.66% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	0.00%	0.00000
-BTK	100.00%	0.00000
-ASSETS	0.00%	0.00000
+PEMBIAYAAN	0.00%	0.00000
+PENDAPATAN	16.66%	0.00000

Virtual IOs for Unit BNIS efficiency 24.36% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	0.00%	0.00000
-BTK	0.00%	0.00000
-ASSETS	100.00%	0.00000
+PEMBIAYAAN	0.00%	0.00000
+PENDAPATAN	24.36%	0.00000

Virtual IOs for Unit BRIS efficiency 100.00% radial

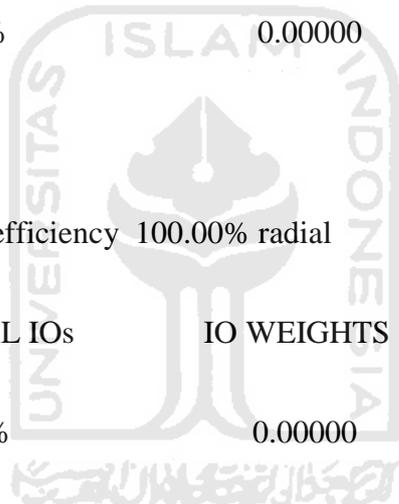
VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	3.89%	0.00000
-BTK	3.89%	0.00000
-ASSETS	92.22%	0.00000
+PEMBIAYAAN	3.89%	0.00000
+PENDAPATAN	96.11%	0.00000

Virtual IOs for Unit BSM efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	33.33%	0.00000
-BTK	33.33%	0.00000
-ASSETS	33.33%	0.00000
+PEMBIAYAAN	33.33%	0.00000
+PENDAPATAN	66.67%	0.00000

Virtual IOs for Unit PANIN efficiency 100.00% radial

VARIABLE	VIRTUAL IOs	IO WEIGHTS
-DPK	6.95%	0.00000
-BTK	86.09%	0.00000
-ASSETS	6.95%	0.00000
+PEMBIAYAAN	93.05%	0.00000
+PENDAPATAN	6.95%	0.00000



2. Nama Perbankan Syariah

NOMOR	NAMA
1.	Bank Syariah Mandiri
2.	Bank Negara Indonesia Syariah
3.	Bank Syariah Bukopin
4.	Bank Muamalat Indonesia Syariah
5.	Bank Panin Syariah
6.	Bank Syariah Mega
7.	Bank Rakyat Indonesia Syariah

